



STATISTIK DAERAH KABUPATEN KEEROM — 2022 —



*Badan Pusat Statistik
Kabupaten Keerom*

Statistik Daerah Kabupaten Keerom 2022

ISBN : -

No. Publikasi: 94200.2016

Katalog: 1101002.9420

Ukuran Buku: 17,60 cm x 25,00 cm

Jumlah Halaman: vi + 84 hal

Naskah:

Deisi Antika Ayuningtias, S.Si

Gambar Kulit :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Keerom

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Keerom

Dicetak Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Keerom

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



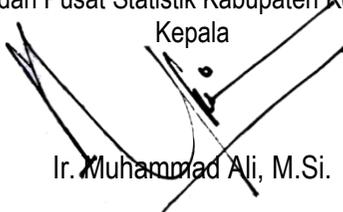
Kata Sambutan

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, BPS Kabupaten Keerom dapat menyelesaikan publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Keerom 2022**. Penyusunan publikasi ini merupakan inovasi terbaru BPS sebagai salah satu upaya mengembangkan kegiatan perstatistikan dan penyebarluasan informasi. Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Keerom 2022** ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

Meskipun telah diupayakan kelengkapan dan penyempurnaan data yang disajikan, namun masih dirasakan belum dapat memenuhi kebutuhan pemakai data. Oleh karena itu kami mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak, untuk perbaikan ke arah penyempurnaan pada publikasi yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam kegiatan penyusunan publikasi ini kami sampaikan ucapan terima kasih.

Arso, Oktober 2023
Badan Pusat Statistik Kabupaten Keerom,
Kepala


Ir. Muhammad Ali, M.Si.



DAFTAR ISI

	Hal.		Hal.
Kata Sambutan (Kepala BPS Kab. Keerom)	iii	Bab 7 Perumahan	33
Daftar Isi	v	Bab 8 Pembangunan Manusia	39
Bab 1 Geografi	1	Bab 9 Pertanian	44
Bab 2 Pemerintahan	5	Bab 10 konstruksi dan Transportasi	48
Bab 3 Penduduk	9	Bab 11 Pengeluaran Penduduk & Konsumsi Makanan	50
Bab 4 Ketenagakerjaan	17	Bab 12 Pendapatan Regional	52
Bab 5 Pendidikan	22	Lampiran	59
Bab 6 Kesehatan	29		

BAB 1 | GEOGRAFI



Letak Kabupaten Keerom

Letak Astronomis

2° 37' 0" - 4° 0' 0" LS

140° 15' 0" - 141° 0' 0" BT

Utara : Kota Jayapura

Selatan : Kabupaten Pegunungan Bintang

Barat : Kabupaten Jayapura

Timur : Negara Papua New Guinea

Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2022

Kabupaten Keerom merupakan kabupaten pemekaran dari Kota Jayapura. Kabupaten Keerom terbentuk berdasarkan UU RI No. 26 Tahun 2002 yang terdiri dari 5 distrik, yakni Distrik Arso, Skanto, Web, Waris, dan Senggi. Seiring dengan perkembangan waktu jumlah distrik di kabupaten ini bertambah. Hingga tahun 2020, Kabupaten Keerom terdiri dari 11 distrik, yaitu Distrik Web, Towe, Yaffi, Senggi, Kaisenar, Waris, Arso, Arso Timur, Arso Barat, Mannem, dan Skanto.

Kabupaten Keerom berbatasan dengan kota Jayapura di Utara, kabupaten Pegunungan Bintang di Selatan, kabupaten Jayapura di Barat, dan berbatasan langsung dengan Negara Papua New Guinea (PNG) di Timur. Dengan wilayah yang terhampar pada 140°15' – 141°0' Bujur Timur dan 2°37' – 4°0' Lintang Selatan.

Total luas wilayah Kabupaten Keerom mencapai 9.365 Km². Distrik Senggi merupakan distrik terluas di Kabupaten Keerom yang memiliki luas 2.538,55 Km² atau 27,10 persen dari total luas wilayah Kabupaten Keerom. Sebaliknya, Distrik Mannem adalah distrik dengan luas wilayah tersempit, seluas 160,36 Km² atau hanya 1,71 persen dari total wilayah Kabupaten Keerom.

Berdasarkan jarak tempuh ibukota distrik menuju ibukota kabupaten, distrik Arso sebagai ibukota dari Kabupaten Keerom merupakan distrik terdekat sehingga masyarakat di distrik ini

BAB 1 | GEOGRAFI

memiliki akses paling dekat dan paling mudah dalam hal pelayanan masyarakat. Distrik Mannem merupakan distrik terdekat selanjutnya ke ibukota kabupaten dengan jarak tempuh sejauh 18,9 Km. Sementara itu, wilayah terjauh dari ibukota Kabupaten Keerom adalah distrik Towe dengan jarak 185,4 Km dengan akses transportasi hanya dapat ditempuh menggunakan transportasi udara. Distrik Web dan Kaisenar juga merupakan wilayah yang cukup jauh dari Ibukota Kabupaten Keerom dengan jarak masing-masing 139,8 Km dan 162 Km. Jauhnya Jarak dan akses transportasi yang belum baik harus menjadi perhatian khusus pemerintah daerah setempat, mengingat bahwa salah satu faktor penting dalam perputaran roda perekonomian adalah akses jalan.

Wilayah Towe yang relatif masih terisolir dan memiliki medan yang sulit menyebabkan akses dari kampung menuju ibukota distrik harus ditempuh dengan berjalan kaki. Untuk mencapai pusat pemerintahan distrik, penduduk di sebagian kampung di distrik ini harus berjalan beberapa kilometer. Bahkan, penduduk di Kampung Towe Atas dan Towe Hitam harus menempuh perjalanan darat kurang lebih selama 24 jam untuk menuju ibukota Distrik Towe. Sehingga, untuk mempercepat akses ke ibukota distrik maka masyarakat menggunakan pesawat kecil yang tidak memiliki jadwal penerbangan yang tetap.

Luas Wilayah menurut Distrik di Kabupaten Keerom

DISTRİK	LUAS	%
(1)	(2)	(3)
Web	714,43	7,63
Towe	711,75	7,60
Yaffi	481,43	5,14
Senggi	2.538,00	27,10
Keisnar	405,45	4,33
Waris	911,94	9,74
Arso	1.381,53	14,75
Arso Timur	340,48	3,63
Arso Barat	215,08	2,30
Mannem	160,36	1,71
Skanto	1.504,65	16,07
KEEROM	9.365,00	100,00

Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2022

BAB 1 | GEOGRAFI

Cuaca dan Iklim Kabupaten Keerom, Tahun 2021

Jumlah Curah Hujan (mm)	2.028,3	
Jumlah Hari Hujan	221	
Suhu Udara (derajat Celcius)	Maksimal	36,6
	Minimal	21,3
	Rata-rata	27,54
Kelembaban Udara (%)	88,51	
Penyinaran Matahari (%)	43,65	
Tekanan Udara	923,71	
Rata-rata Kecepatan Angin (knot)	3,55	
Ketinggian (Mdpl)	0 – 2.000	

Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2022

Balai Meteorologi dan Geofisika Provinsi Papua mencatat pada tahun 2021 hari hujan mengalami kenaikan menjadi 221 hari. Suhu udara di Kabupaten Keerom pada berkisar antara 21,3°C – 36,6°C dengan suhu rata-rata mencapai 27,54°C. Kelembaban udara di Kabupaten Keerom juga relatif tinggi yakni sebesar 88,51 persen, dengan intensitas penyinaran udara mencapai 43,65 persen dan tekanan udara sebesar 923,71 mbs.

Wilayah Kabupaten Keerom memiliki ketinggian berkisar antara 0 sampai 2000 meter di atas permukaan laut (Mdpl), dimana lebih dari 60 persen wilayahnya (5.722,96 Km²) berada pada ketinggian 400-1.500 Mdpl. Topografi distrik-distrik yang berada dekat dengan Ibukota Kabupaten (Distrik Arso, Arso Barat, Arso Timur & Senggi) memiliki ketinggian antara 0 – 1.000 Mdpl. Adanya wilayah dengan tinggi setara permukaan air laut ini menyebabkan ketiga distrik ini memiliki kemungkinan mengalami banjir. Kondisi ini terutama terjadi pada musim penghujan, dimana dengan ketinggian yang sama dengan air laut mengakibatkan air tidak dapat mengalir menuju laut lepas.

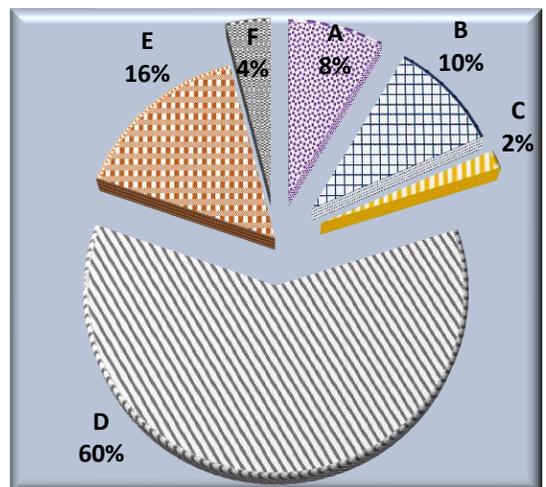
BAB 1 | GEOGRAFI

Wilayah kabupaten Keerom, khususnya di distrik Arso, Arso Timur, Skanto, dan Senggii, tersusun atas batuan sedimen tersier dan plestosin yang terbentuk antara 65,5 hingga 1,8 juta tahun yang lalu. Sedangkan jenis batuan lainnya yang banyak dijumpai di wilayah kabupaten Keerom adalah deposit wartel/ rawa yang terbentuk akibat tertutupnya batuan sedimen tersier dan pleistosisin.

Secara umum jenis tanah di Kabupaten Keerom merupakan tanah podsolik yang bersifat gembur yang sangat peka terhadap proses pengikisan dan memiliki tingkat keasaman yang tinggi sehingga apabila difungsikan sebagai lahan pertanian dibutuhkan proses pemupukan dan pengawetan. Lahan dengan jenis podsolik di Kabupaten Keerom seluas 573.800 Ha (64,78 %), berupa podsolik merah kuning (PMK) dan tanah podsolik coklat kelabu seluas 246.400 Ha (27,82%).

Kabupaten Keerom secara umum tersusun atas batuan sedimen tersier dan pleistosisin. Tertutupnya kedua jenis batuan ini menyebabkan terbentuknya deposit wartel atau yang lebih sering dikenal sebagai rawa. Hal inilah yang menyebabkan beberapa wilayah di kabupaten ini terdiri dari daerah rawa.

Jenis Batuan di Kabupaten Keerom



Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2021

Keterangan:

- A. Batuan beku
- B. Batuan sedimen pratersier
- C. Batuan sedimen tersier dan pleistosisin kapur
- D. Batuan sedimen tersier dan pleistosisin tanpa kapur
- E. Deposit wartel (rawa)
- F. Belum diteliti

BAB 2 | PEMERINTAHAN

Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kelamin, 2020-2021

Jenis Kelamin	2020	2021
Laki-laki	1.200	1.561
Perempuan	1.058	1.533
Total	2.744	3.094

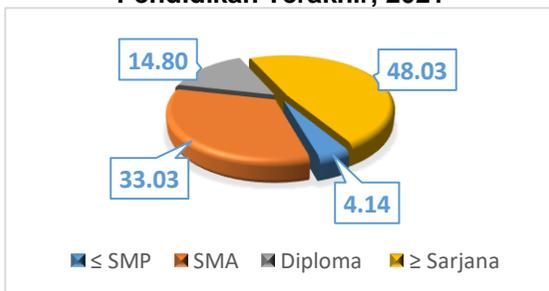
Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2022

Jumlah Distrik, Kampung, RW, RT, dan Dusun di Kabupaten Keerom 2020

Distrik	11
Kampung	91
RW	208
RT	543
Dusun	73

Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2021

Persentase Pegawai Negeri Sipil menurut Pendidikan Terakhir, 2021



Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2022

Secara Administrasi Kabupaten Keerom terdiri dari 11 distrik dengan total kampung sebanyak 91. dimana hanya terdapat satu kampung dengan status swakarsa yakni di Distrik Arso, sedangkan 90 kampung lainnya merupakan kampung swadaya. Kampung yang masih berstatus swadaya mengindikasikan bahwa tingkat pembangunan dan perkembangan kampung yang masih terbatas pada pemanfaatan potensi untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Sedangkan pada lingkup yang lebih kecil, Kabupaten Keerom terdiri dari 543 RT, 208 RW, dan 73 dusun. Satuan lingkungan berbasis RT dan RW pada umumnya terdapat di Distrik Arso, Arso Barat, Arso Timur, Skanto, dan Mannem.

Jumlah pegawai negeri di Kabupaten Keerom pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi sebesar 3.094 orang. Sebanyak 50,45 persen merupakan pegawai laki-laki sedangkan pegawai perempuan sebanyak 49,55 persen

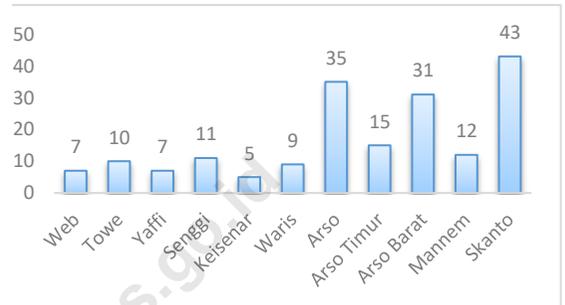
Jika dilihat dari tingkat pendidikan pegawai, sebagian besar pegawai merupakan lulusan Sarjana yaitu sebesar 48,03 persen. Sedangkan lulusan SMA sebesar 33,03 persen dan pegawai lulusan Diploma sebesar 14,80 persen. Sisanya 4,14 persen merupakan lulusan SMP dan SD.

BAB 2 | PEMERINTAHAN

Kelangsungan pemerintahan di Kabupaten Keerom didukung oleh 44 jajaran SKPD termasuk 11 kantor distrik yang terdapat di Kabupaten Keerom. Sementara itu susunan pemerintah pada tingkat kampung, secara umum terdiri dari Kepala Kampung, Sekretaris Kampung, dan 4 Kepala Urusan (Kaur) diantaranya Kaur Pemerintahan, Pembangunan, Keuangan, dan Kaur Umum.

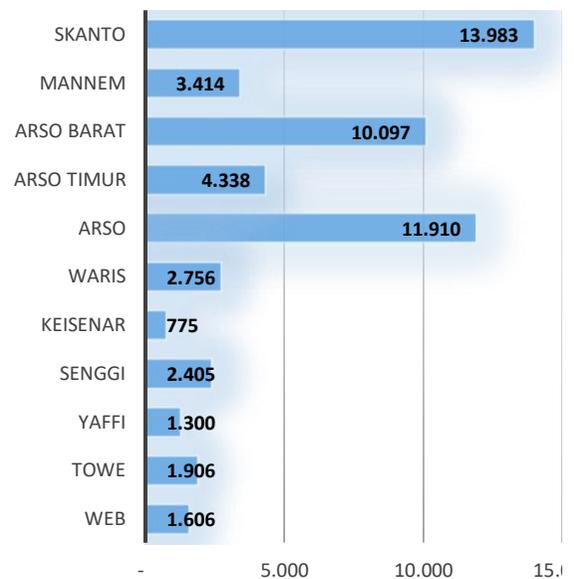
Tersalurkannya hak politik dalam pemilihan umum baik untuk legislatif maupun untuk eksekutif, baik di tingkat pusat maupun daerah merupakan salah satu bentuk nyata dari kehidupan berpolitik yang dimiliki masyarakat. Jumlah tempat pemungutan suara (TPS) di kabupaten Keerom pada kegiatan pemilihan umum DPRD dan Presiden tahun 2020 adalah 185 TPS. Distrik Skanto memiliki TPS terbanyak yaitu 43 TPS dan Distrik Kaisenar memiliki jumlah TPS terkecil yaitu hanya 5 TPS. Sementara itu, sebanyak 54.490 pemilih (berdasarkan angka Daftar Pemilih Tetap/DPT) ikut ambil bagian dalam pemilihan umum. Sebagian besar pemilih berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 28.813 orang atau 52,88 persen. Sedangkan sisanya sebesar 25.677 orang pemilih berjenis kelamin perempuan atau 47,12 persen. ≥

Jumlah TPS Pemilu, Tahun 2020



Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2021

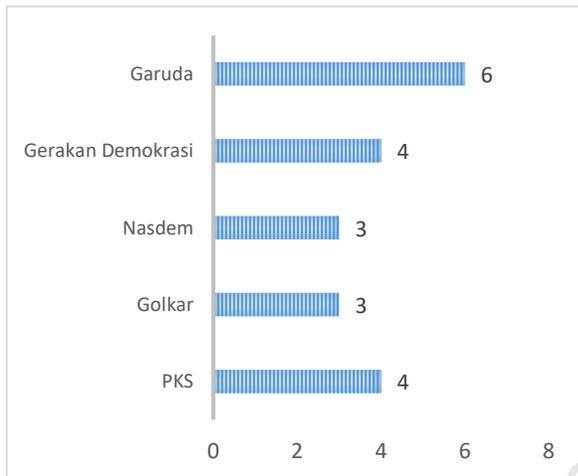
Jumlah Pemilih Tetap Pemilu, Tahun 2020



Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2022

BAB 2 | PEMERINTAHAN

Jumlah Keanggotaan DPRD Keerom, Tahun 2021

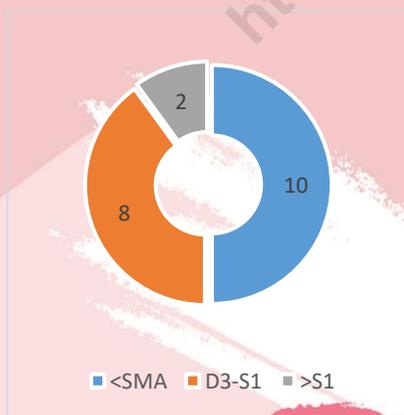


Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2022

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Keerom tercatat sebanyak 20 orang. Hasil Pemilu pada tahun 2019 menunjukkan peta politik di Kabupaten Keerom sedikit berbeda dengan periode sebelumnya. Partai Garuda berhasil memperoleh kursi terbanyak dengan menempatkan 6 orang wakilnya (30%) dalam parlemen. Sedangkan Partai Gerakan Demokrasi, dan PKS masing-masing menempatkan 4 orang wakilnya. Sedangkan Partai Nasdem dan Golkar mampu memperoleh masing-masing 3 kursi.

Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kinerja wakil rakyat. Jika dilihat dari pendidikan terakhir sebanyak 2 orang anggota dewan memiliki pendidikan S2/S3, 7 orang berpendidikan S1, 1 orang berpendidikan Diploma III dan sisanya sebanyak 10 orang berijazah SMA.

Persentase Keanggotaan DPRD Keerom menurut Pendidikan Terakhir Tahun 2021



Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2022

BAB 2 | PEMERINTAHAN

Pembiayaan yang cukup dan pemanfaatan yang efektif serta efisien merupakan faktor penting dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan melalui program-program pemerintah yang telah dicanangkan. Penerimaan Daerah Kabupaten Keerom sebagian besar berasal dari pendapatan transfer, baik yang berasal dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi Papua.

Secara keseluruhan realisasi pendapatan daerah pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 nilainya mencapai kisaran 1,05 triliun rupiah, sedangkan pada tahun 2020 hanya sebesar 0,82 triliun rupiah. Sementara itu, realisasi pendapatan transfer dari Pemerintah Pusat berupa Dana Alokasi Umum (DAU) mencapai 556,66 milyar dan Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar 249,37 milyar. Realisasi penerimaan daerah yang berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Keerom mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 22,83 milyar pada tahun 2018 atau mengalami peningkatan sebesar 17,13 persen.

Penerimaan Daerah Kabupaten Keerom, Tahun 2020

Uraian	Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)
Pendapatan Asli Daerah	29,81 Milyar	19,89 Milyar
Pendapatan Transfer	957,22 Milyar	639,16 Milyar
Lain-lain Pendapatan yang Sah	207,46 Milyar	168,06 Milyar
Pendapatan	1.194,49 Milyar	827,12 Milyar

Sumber: LKPJ Kabupaten Keerom Tahun Anggaran 2020 (DDA 2021)

BAB 3 | PENDUDUK

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Indikator Kependudukan Kabupaten Keerom, Tahun 2020

Uraian	Satuan	Nilai
Jumlah Penduduk	Jiwa	61.623
Laju Pertumbuhan Penduduk	%	2,62
RasioJenis Kelamin	%	118,8
KepadatanPenduduk	Jiwa/Km ²	7

Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2022

Salah satu pondasi dalam melakukan sebuah perencanaan pembangunan adalah informasi data kependudukan. Penduduk adalah subyek bagi kelangsungan dan keberhasilan pembangunan, karena penduduk merupakan faktor yang berperan penting dalam proses pembangunan.

Pembangunan suatu wilayah tidak hanya berfokus pada pembangunan perekonomian atau pembangunan infrastruktur. Pembangunan sumber daya manusia merupakan kunci utama dalam keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Jumlah penduduk yang besar tidak menjamin terlaksananya pembangunan dan kesejahteraan. Akan tetapi sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang unggul merupakan pendukung utama pembangunan itu sendiri.

Jumlah penduduk Kabupaten Keerom pada tahun 2020 berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Keerom jumlah penduduk sebesar 61.623 jiwa, dengan rasio jenis kelamin sebesar 118,8 atau dengan kata lain dari setiap 100 perempuan terdapat 119 laki-laki.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Keerom tahun 2020 sebesar 2,62 persen dan tingkat density atau kepadatan penduduk hanya 7 orang/km².

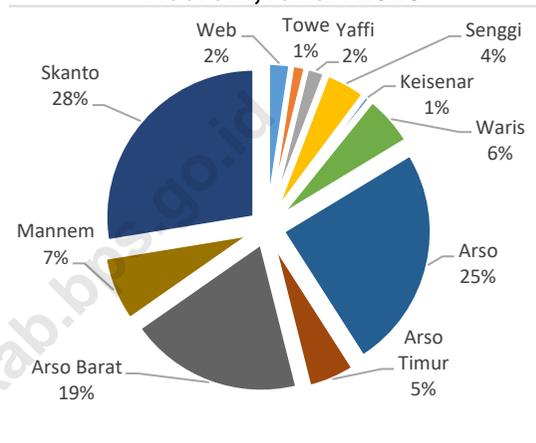
BAB 3 | PENDUDUK

Distrik dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat di distrik Skanto. 27,59 persen penduduk di Kabupaten Keerom (17.000 jiwa) merupakan penduduk distrik Skanto. Sedangkan penduduk di Distrik Keisenar hanya sekitar 0,57 persen (350 jiwa).

Sex ratio menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan. Di Kabupaten Keerom nilai sex ratio sebesar 118,8 persen. Artinya, setiap 100 penduduk perempuan terdapat 118 penduduk laki-laki. Sex ratio penduduk terbesar ada di distrik Arso Timur yaitu sebesar 120,6 persen. Sedangkan sex ratio terkecil ada di distrik Waris yaitu sebesar 100,4 persen, dengan kata lain jumlah penduduk perempuan dan laki-laki sama banyaknya.

Distrik Arso Barat menjadi distrik dengan tingkat kepadatan penduduk terbanyak di kabupaten Keerom yakni sebesar 55 jiwa per Km². Peringkat kepadatan penduduk tertinggi kedua adalah Distrik Mannem dengan kepadatan sebesar 27 jiwa per Km². Kondisi ini disebabkan karena distrik tersebut memiliki berbagai fasilitas yang lebih baik daripada distrik lainnya dan pada akhirnya menyebabkan penduduk di distrik ini memiliki kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan yang lebih baik pula.

Persentase Distribusi Penduduk menurut Distrik di Kabupaten Keerom, Tahun 2020



Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2022

Sex Ratio menurut Distrik di Kabupaten Keerom, Tahun 2020

Distrik	Sex Ratio
Web	121,0
Towe	119,6
Yaffi	136,9
Senggi	119,1
Keisnar	117,4
Waris	100,4
Arso	110,0
Arso Timur	120,6
Arso Barat	110,3
Mannem	112,5
Skanto	111,5
Kabupaten Keerom	118,8

Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2022

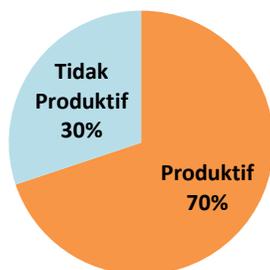
BAB 3 | PENDUDUK

Tingkat Kepadatan Penduduk menurut Distrik Tahun 2020

Distrik	KepadatanPenduduk (per Km ²)
Web	2
Towe	1
Yaffi	2
Senggi	1
Keisnar	1
Waris	4
Arso	11
ArsoTimur	9
Arso Barat	55
Mannem	27
Skanto	10

Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2022

Persentase Penduduk menurut Produktifitas Kabupaten Keerom, Tahun 2020



Sumber: BPS Kabupaten Keerom

Distrik Keisnar merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terkecil yakni hanya 350 jiwa atau hanya sebesar 0,57 persen dari total penduduk Keerom. Dengan luas wilayah sebesar 405,45 Km², tingkat kepadatan penduduk di distrik ini hanya sebesar 1 jiwa per km². Sama halnya dengan Distrik Keisnar wilayah distrik dengan tingkat kepadatan terendah juga terdapat di Distrik Senggi dan Towe dimana rata-rata setiap 1 km² hanya dihuni oleh 1 jiwa.

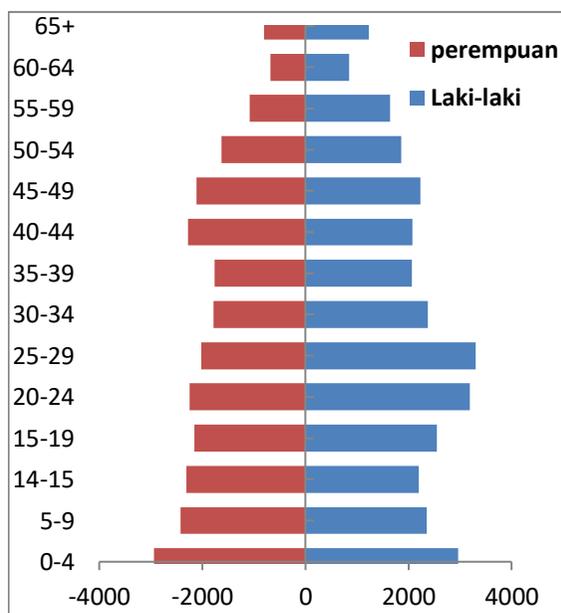
Pada tahun 2020 komposisi penduduk di Kabupaten Keerom sebagian besar berusia produktif (69,85 persen). Sedangkan penduduk usia tidak produktif sebesar 30,14 persen. Penduduk usia tidak produktif ini harus dicermati lebih dalam mengingat semakin besar penduduk yang tidak produktif akan mempengaruhi besarnya tingkat ketergantungan (*dependency ratio*) dan akan menciptakan beban besar dalam investasi sosial untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar bagi anak-anak dibawah 15 tahun.

BAB 3 | PENDUDUK

Komposisi penduduk Kabupaten Keerom juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk pada struktur umur 0-4 tahun. Kondisi ini digambarkan dengan panjang diagram batang pada piramida penduduk pada penduduk usia 0-4 tahun lebih panjang dari penduduk usai 5-9 tahun. Hal tersebut mengindikasikan tingkat kelahiran di Kabupaten Keerom masih cukup tinggi.

Pada tahun 2019, sebanyak 69,85 persen dari total penduduk Kabupaten Keerom adalah kelompok usia produktif (15 – 64 tahun), sedangkan sisanya 30,14 persen adalah kelompok usia tidak produktif (0-14 dan 65 tahun ke atas).

**Piramida Penduduk
Kabupaten Keerom Tahun 2019**



Sumber: IPM Kabupaten Keerom

BAB 3 | PENDUDUK

Persentase Umur Perkawinan Pertama Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas di Kabupaten Keerom, Tahun 2020

Kelompok Umur	2020
≤16	10,44
17-18	22,56
19-20	26,37
21+	40,63
Jumlah	100,00

Sumber: Statistik Kesra Kabupaten Keerom Tahun 2020

Peningkatan umur perkawinan pertama akan mengakibatkan bertambahnya usia reproduksi. Sehingga selanjutnya jika tidak diimbangi dengan penggalang Keluarga Berencana akan memperbesar kemungkinan untuk meningkatnya angka kelahiran.

Untuk mengatasi permasalahan sosial yang biasa timbul di wilayah dengan jumlah penduduk muda yang besar, pemerintah harus membangun sarana dan prasarana pelayanan dasar mulai dari perawatan Ibu hamil dan kelahiran bayi, bidan dan tenaga kesehatan lainnya, sarana untuk tumbuh kembang anak termasuk penyediaan imunisasi, penyediaan pendidikan anak usia dini, sekolah dasar termasuk guru-guru dan sarana sekolah yang lain. Sebaliknya wilayah dengan ciri penduduk tua akan mengalami beban yang juga tidak kalah besar. Misalnya dalam jaminan kesejahteraan penduduk tua, perawatan kesehatan fisik, dan sebagainya.

Hasil Susenas memperkirakan bahwa pada tahun 2020 tercatat sebanyak 10,44 persen penduduk menikah pada usia kurang dari 17 tahun. Sedangkan yang menikah

BAB 3 | PENDUDUK

Persentase penduduk yang menikah muda harus dapat dicermati dengan baik. Semakin mudanya umur pernikahan seseorang maka mengakibatkan semakin panjang usia reproduksinya, sehingga waktu yang dimungkinkan seseorang untuk dapat bereproduksi dan memiliki anak akan semakin lama. Hal ini menyebabkan tingkat partisipasi terhadap program Keluarga Berencana (KB) memegang peranan yang penting terhadap pengendalian laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Keerom. Pemakaian alat/cara KB sangat berperan dalam menurunkan angka fertilitas. Berdasarkan data Susenas tahun 2020, hampir separuh dari wanita usia subur (15-49 tahun) dan berstatus kawin pernah/sedang menggunakan alat KB dengan rincian 9,27 persen pernah menggunakan dan 34,38 persen sedang menggunakan alat KB. Sedangkan sisanya 56,35 persen tidak pernah menggunakan alat KB.

Jenis alat kontrasepsi yang digunakan PUS paling banyak adalah KB suntik yaitu sebesar 50,48 persen, disusul susuk KB/ Implan 25,74 persen, pil KB 11,35 persen, dan IUD/spiral 2,24 persen.

Keluarga Berencana merupakan salah satu program yang dapat menahan laju pertumbuhan penduduk. Dengan adanya penekanan terhadap tingkat kelahiran, maka akan berimplikasi pada berkurangnya beban ketergantungan penduduk muda.

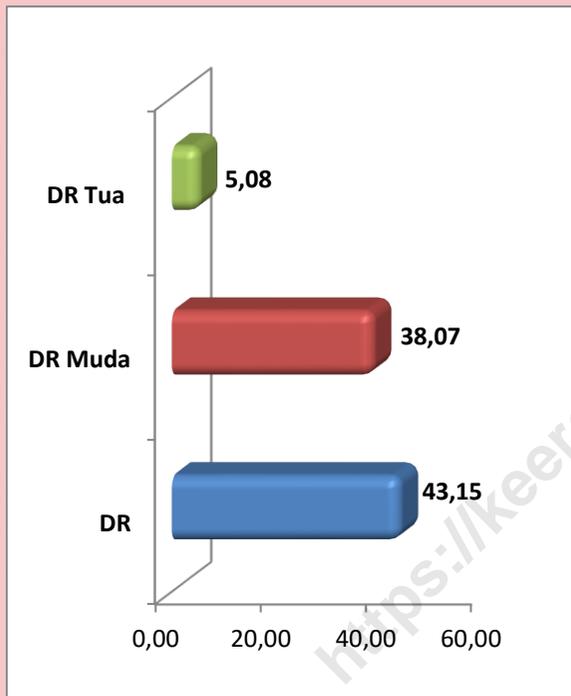
Persentase Wanita Usia Subur dan Berstatus Kawin menurut Penggunaan KB di Kabupaten Keerom, Tahun 2020



Sumber: Statistik Kesra Kabupaten Keerom Tahun 2020

BAB 3 | PENDUDUK

Dependency Ratio (DR) Kabupaten Keerom, Tahun 2020



Sumber: Data Diolah

Dependency Ratio (DR) menunjukkan beban yang ditanggung penduduk produktif (15 – 64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (0 – 15 tahun dan 65 + tahun).

Persentase wanita usia subur dan berstatus kawin yang belum/tidak menggunakan KB persentasenya lebih besar dibandingkan yang menggunakan alat KB, hal ini terus berlanjut tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada peningkatan jumlah kelahiran. Pada akhirnya akan mengakibatkan beban tanggungan juga akan semakin besar.

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah salah satu indikator penting dalam demografi. Beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi akan tergambar dalam persentase *dependency ratio*. Semakin tinggi persentase *dependency ratio*, semakin besar pula beban yang ditanggung oleh penduduk produktif. Sebaliknya, *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Rasio ketergantungan penduduk di Keerom pada tahun 2019 mencapai 43,15 persen. Angka ini menggambarkan bahwa dari 100 penduduk usia produktif, setidaknya akan menanggung 43 jiwa penduduk usia tidak produktif. Komposisi ini disumbangkan oleh penduduk muda, dimana angka ketergantungan penduduk muda mencapai 38,07 persen. Tingkat kelahiran yang tinggi akan

BAB 3 | PENDUDUK

terlihat dengan rasio ketergantungan penduduk muda yang besar, sedangkan meningkatnya rasio ketergantungan penduduk tua merupakan dampak dari meningkatnya angka harapan hidup di Kabupaten Keerom. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan kondisi kependudukan akan mendorong pada perubahan terhadap indikator yang lainnya.

Peningkatan kualitas kesehatan dan kualitas hidup dapat dilihat dari meningkatnya harapan hidup masyarakat. Semakin tinggi harapan hidup masyarakat akan berdampak pada bertambahnya jumlah penduduk lansia yang apabila tidak diimbangi dengan pemberdayaan penduduk usia lanjut, maka penduduk lansia akan semakin menjadi beban dalam keberlangsungan pembangunan.

Dari hasil proyeksi diperoleh jumlah penduduk Kabupaten Keerom terus meningkat dari waktu-ke waktu. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Kabupaten Keerom diproyeksikan sebesar 57.100 jiwa dan terus bertambah hingga diperkirakan pada tahun 2020 jumlah penduduk kabupaten ini sebanyak 57.903 jiwa

Jumlah penduduk di Kabupaten Keerom pada tahun 2016 sebanyak 54.130 jiwa dan diperkirakan akan terus meningkat. Pada tahun 2017 diperkirakan jumlahnya mencapai 55.018 jiwa.

Proyeksi Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Keerom, Tahun 2018– 2020

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2018	29.483	25.803	55.799
2019	30.900	26.200	57.100
2020	31.114	26.789	57.903

Sumber: BPS Kab. Keerom

BAB 4 | KETENAGAKERJAAN

Angkatan kerja terdiri dari mereka yang aktif bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang sedang mencari pekerjaan inilah yang dinamakan sebagai pengangguran terbuka. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, ibu rumah tangga, pensiunan dan lain-lain.

Jumlah Penduduk menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Keerom, Tahun 2021

PENDUDUK	JUMLAH
Angkatan Kerja	34.171
Bukan Angkatan Kerja	44.430
Keerom	78.601

Sumber: Keerom Dalam Angka 2022

Penduduk merupakan modal bagi ketersediaan tenaga kerja di suatu wilayah apabila dipandang dari aspek ketenagakerjaan. Penduduk usia kerja dan memiliki potensial untuk dapat memproduksi barang dan jasa tergolong dalam tenaga kerja. Batasan penduduk usia kerja (tenaga kerja) di Indonesia berdasarkan standar ILO (International Labour Organization) yaitu usia 15 tahun atau lebih. Tenaga kerja sendiri terbagi menjadi 2 kategori, meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2021, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Keerom diperkirakan mencapai 34.171 jiwa atau 43,47 persen. Sementara itu, sisanya yang merupakan penduduk bukan angkatan kerja sebanyak 44.430 jiwa (56,53 persen)

BAB 4 | KETENAGAKERJAAN

Indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) digunakan untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas 2021), TPAK Kabupaten Keerom pada tahun 2021 diketahui sebesar 76,91 persen, yang berarti bahwa mayoritas dari penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) merupakan penduduk yang sedang bekerja maupun sedang berusaha mencari pekerjaan. Sedangkan sisanya sebesar 23,09 persen merupakan penduduk yang tidak aktif secara ekonomi, diantaranya sedang mengurus rumah tangga, bersekolah, dan sebagainya. Dari keseluruhan angkatan kerja terserap di berbagai bidang pekerjaan. TPAK laki-laki sebesar 87,51 persen atau lebih besar dibandingkan TPAK penduduk perempuan yang hanya sebesar 64,04 persen.

TPAK merupakan indikator yang bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu.

TPAK Kabupaten Keerom menurut Jenis Kelamin, Tahun 2021

Penduduk	TPAK
Laki-laki	87,51
Perempuan	64,04
Total	76,91

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional BPS

BAB 4 | KETENAGAKERJAAN

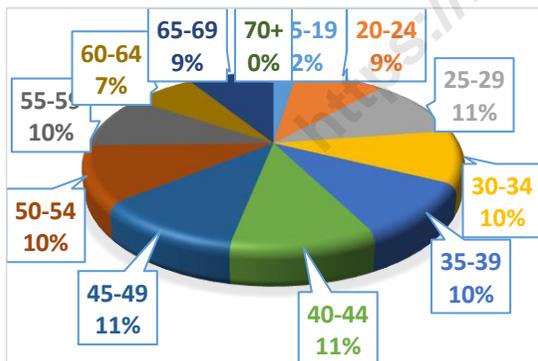
Persentase Penduduk Bekerja menurut Kelompok Sektor di Kabupaten Keerom, Tahun 2021

Sektor	Persentase
Primer	62,25
Sekunder	11,38
Tersier	26,37
Total	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional BPS

Sektor primer merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja paling banyak dilihat dari kelompok sektor ekonomi yang mendukung tingginya keterlibatan aktif penduduk usia kerja. Penyerapan tenaga kerja di kelompok sektor ini mencapai 62,25 persen. Kelompok sektor kedua yang menyerap tenaga kerja terbesar di Kabupaten Keerom adalah sektor tersier (26,37 persen) dan sisanya terserap di sektor sekunder.

Persentase Penduduk Bekerja menurut Kelompok Umur, Tahun 2021



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional BPS

Pertanian merupakan subsektor terbesar pada sektor primer dalam menyerap tenaga kerja, sekaligus menjadi unggulan di Kabupaten Keerom. Hal ini menjadikan pekerjaan di bidang informal menjadi bagian terbesar dari penduduk yang bekerja di Kabupaten Keerom. Lebih dari separuh penduduk di Kabupaten Keerom yang memiliki status pekerjaan informal.

Berdasarkan kelompok umur, jumlah penduduk bekerja di Kabupaten Keerom terbesar ada di kelompok usia 25-29 tahun yaitu sebesar 10,94 persen. Sedangkan jumlah penduduk bekerja terkecil ada di kelompok usia 15-19 tahun, yaitu hanya sebesar 2,43 persen.

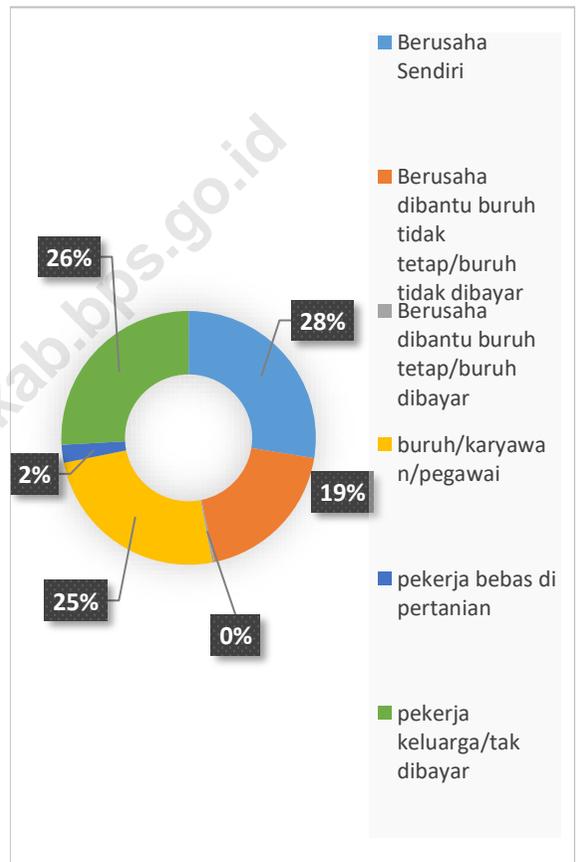
BAB 4 | KETENAGAKERJAAN

Sebagian besar penduduk yang bekerja, memiliki status sebagai Berusaha sendiri (27,57 persen). Sementara itu persentase pekerja keluarga dan buruh/karyawan/pegawai di Kabupaten Keerom juga cukup tinggi. Persentasenya masing-masing mencapai 25,88 persen dan 24,83 persen. Sisanya merupakan berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar (19,17 persen) pekerja bebas di pertanian (2,28 persen) dan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar (0,28 persen).

Besarnya persentase pekerja yang berstatus sebagai pekerja berusaha sendiri, pekerja yang dibantu oleh buruh tidak tetap/tidak dibayar dan buruh/karyawan/pegawai tidak terlepas dari kondisi perekonomian di Kabupaten Keerom. Dengan tingginya pekerja yang terserap di bidang pertanian, memungkinkan bahwa sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Keerom merupakan rumah tangga pertanian. Dimana rumah tangga pertanian pada umumnya melakukan pengelolaan lahan secara bersama dalam satu rumah tangga.

Hal lain yang terkait dengan kondisi ini adalah masih rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki pekerja di Kabupaten Keerom. Rendahnya pendidikan mengakibatkan sebagian besar penduduk usia kerja akan memiliki status pekerjaan sebagai buruh/karyawan.

Persentase Pekerja menurut Status Dalam Pekerjaan Utama, Tahun 2021

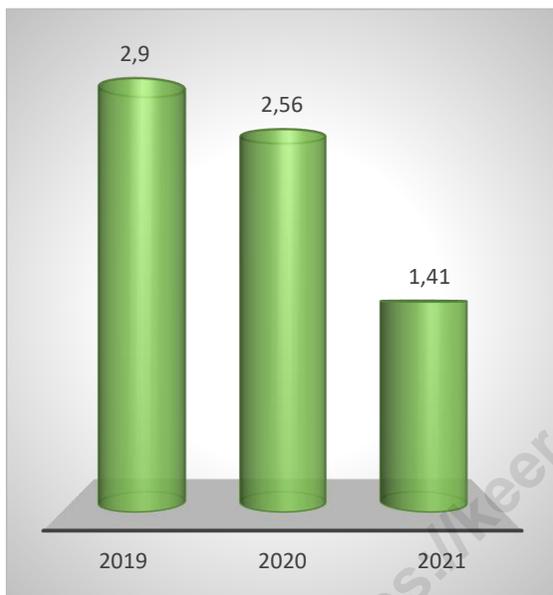


Sumber: Keerom Dalam Angka 2022

Banyaknya penduduk usia angkatan kerja yang bekerja menunjukkan indikasi dan partisipasi aktif penduduk dalam usaha perekonomian.

BAB 4 | KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Keerom, Tahun 2021



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional BPS

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan ukuran yang memperlihatkan besarnya penduduk usia kerja yang tidak bekerja atau sementara tidak bekerja.

Salah satu indikasi yang baik dalam penyerapan tenaga kerja adalah adanya partisipasi yang relatif tinggi pada penduduk usia kerja. Hal ini akan sejalan dengan menurunnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT merupakan ukuran yang memperlihatkan besarnya penduduk usia kerja yang tidak bekerja atau sementara tidak bekerja. Kategori ini meliputi mereka yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, mereka yang tidak bekerja karena tidak mungkin memperoleh pekerjaan, dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Sementara itu, seseorang yang sudah memiliki pekerjaan tetapi masih mencari pekerjaan tidak termasuk dalam kategori ini.

TPT Kabupaten Keerom tahun 2021 adalah sebesar 1,41 persen. TPT Kabupaten Keerom mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 51,38 persen dibandingkan tahun 2019.

BAB 5 | PENDIDIKAN

Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat semata, melainkan butuh dukungan berbagai pihak baik pemerintah daerah maupun kesadaran masyarakat selaku sasaran dari pembangunan manusia itu sendiri. Kabupaten Keerom sebagai kabupaten yang relatif berusia muda, sedang berusaha meningkatkan kualitas pendidikan.

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap bangsa. Keberhasilan sektor pendidikan merupakan syarat utama bagi kemajuan sebuah bangsa, karena hanya dengan pendidikan yang baik, maka akan tercetak sumber daya manusia yang berkualitas. Seperti yang tertuang dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah merupakan salah satu indikator kualitas pembangunan manusia. Dimana, diketahui bahwa angka Harapan lama sekolah Kabupaten Keerom pada tahun 20 sebesar 11,62. Sedangkan rata-rata lama sekolah sebesar 7,24.

Nilai Ideal Indikator Pengetahuan

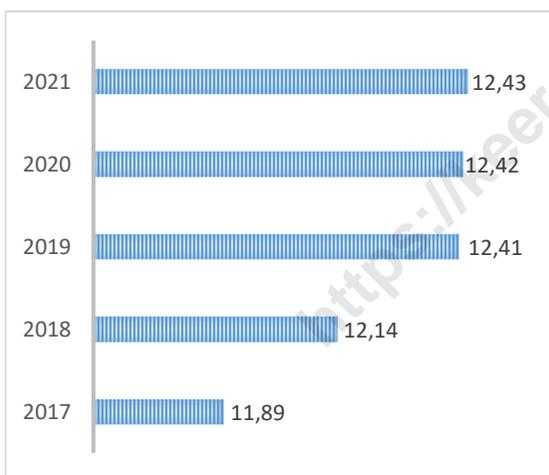
Harapan Lama Sekolah	0-18	Sesuai standar global (UNDP)
Rata-rata Lama Sekolah	0-15	Sesuai standar global (UNDP)

Sumber: IPM Kabupaten Keerom

BAB 5 | PENDIDIKAN

Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak umur tertentu di masa mendatang

Angka Harapan Lama Sekolah Kabupaten Keerom Tahun 2017-2021



Sumber: ASPM Kabupaten Keerom

Pendidikan merupakan salah satu investasi untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin baik sumber daya manusia yang ada dan pada akhirnya akan semakin mendorong usaha pembangunan suatu daerah.

Pencapaian kualitas pendidikan sebagai bagian dari pembangunan manusia di Kabupaten Keerom menunjukkan hasil yang relatif baik. Hal ini terlihat dari hasil penghitungan IPM (Indeks Pembangunan Manusia), dimana dari tahun ke tahun komponen pendidikan memperlihatkan peningkatan kualitas.

Angka harapan sekolah Kabupaten Keerom dari waktu ke waktu perlahan mengalami peningkatan. Tahun 2021 angka harapan sekolah Kabupaten Keerom sebesar 12,43 tahun atau naik 2,38 persen bila dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 12,14 tahun. Bahkan angka Harapan Lama Sekolah Kabupaten Keerom lebih tinggi bila dibandingkan dengan Provinsi Papua yang sebesar 11,11 tahun.

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan kemampuan belajar minimal (*minimum learning capacity*) melalui pemerataan dan perluasan pelayanan pendidikan dasar yang bermutu dan terjangkau, baik melalui jalur formal maupun non formal, yaitu : SD, SMP dan SMA serta Kejar Paket A, B, dan C .

Sehingga diharapkan seluruh anak usia 7-15 tahun baik laki-laki maupun perempuan dapat memperoleh pendidikan setidaknya sampai sekolah menengah pertama atau sederajat.

Program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan pemerintah adalah salah satu cara untuk mencapai sasaran tersebut. Dengan peningkatan program wajib belajar dari 6 tahun ke 9 tahun diharapkan tingkat pendidikan anak semakin membaik dan tentunya akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan penduduk.

Salah satu indikator untuk mengetahui partisipasi sekolah adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS). Angka ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan. Semakin tinggi APS berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. Sebagai standar program wajib belajar dikatakan berhasil jika nilai APS SD (umur 7-12) dan APS SMP (umur 13-15 tahun) sebesar 100 persen. Artinya seluruh anak usia 7-15 tahun sedang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan.

Selama lima tahun terakhir APS 7-12 tahun di Kabupaten Keerom menunjukkan track yang berfluktuasi.

APK merupakan proporsi jumlah anak sekolah pada usia berapapun, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu tersebut.

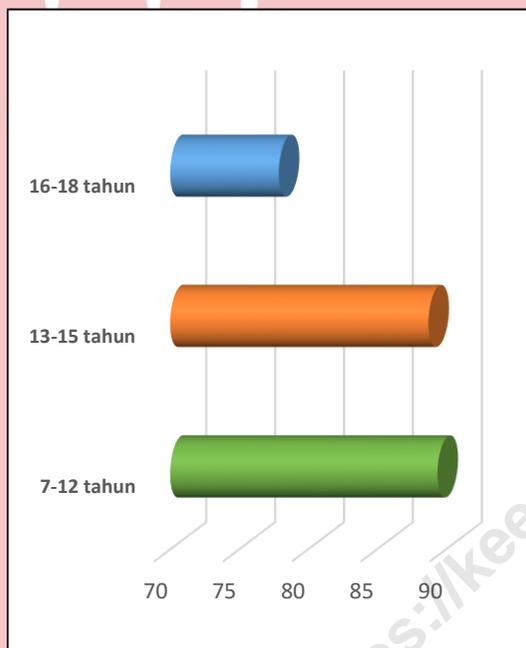
APS 7 – 12 Tahun di Kabupaten Keerom, Tahun 2017– 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

BAB 5 | PENDIDIKAN

APS di Kabupaten Keerom Tahun 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

Bila dibandingkan dengan APS Provinsi Papua, daya serap pendidikan untuk anak usia sekolah pada jenjang SD dan SMP di Kabupaten Keerom lebih besar dari Provinsi Papua.

Jika pada 2017 ada sebanyak 91,29 persen anak usia 7-12 tahun yang bersekolah. Sedangkan di tahun 2018 APS mengalami penurunan lagi menjadi 90,22 persen. Namun pada tahun 2021 APS 7-12 tahun mengalami penurunan menjadi 89,40 persen. Terkait dengan target APS sebesar 100 persen, berarti masih terdapat 10,6 persen anak usia 7-12 tahun yang belum/ tidak bersekolah lagi dengan berbagai alasan.

Semakin tinggi jenjang usia pendidikan semakin rendah nilai capaian APS di Kabupaten Keerom tahun 2021. Capaian APS usia 13-15 tahun di Kabupaten Keerom tercatat sebesar 88,74 persen, ini berarti masih terdapat 11,26 persen penduduk 13-15 tahun yang belum sekolah atau tidak sekolah lagi. Dari 88,74 persen penduduk usia 13-15 tahun yang bersekolah ada yang masih sekolah di SD, ada pula yang sudah duduk di bangku SMP dan SMA, sehingga capaian APS usia 16-18 tahun masih lebih rendah dari 13-15 tahun. Capaian APS 16-18 tahun pada tahun 2021 sebesar 77,88 persen. Capaian APS di Kabupaten Keerom secara umum belum sesuai dengan semestinya, yakni sebesar 100 persen. Masih belum tercapainya APS sebesar 100 persen mengindikasikan bahwa terdapat anak pada kelompok usia tersebut yang belum bersekolah atau tidak bersekolah lagi.

BAB 5 | PENDIDIKAN

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan antara siswa usia sekolah tertentu pada jenjang pendidikan dengan penduduk usia yang sesuai. Angka ini menggambarkan proporsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah tepat pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Nilai APM SD pada tahun 2020 sebesar 86,16 persen, artinya sekitar 86,16 persen penduduk di Kabupaten Keerom yang berusia 7-12 tahun bersekolah tepat di jenjang SD. Nilai APM SMP sebesar 71,83 persen, artinya sekitar 71,83 persen penduduk di Kabupaten Keerom yang berusia 13-15 tahun bersekolah tepat di jenjang SMP. Nilai APM SMA sebesar 57,77 persen, artinya sekitar 57,77 persen penduduk di Kabupaten Keerom yang berusia 16-18 tahun bersekolah tepat di jenjang SMA. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin rendah nilai APM. Hal ini menunjukkan masih banyak penduduk di Kabupaten Keerom yang tidak bersekolah tepat waktu atau bahkan tidak bersekolah sama sekali.

Nilai APM yang lebih kecil dari pada nilai APK-nya dapat menunjukkan komposisi umur penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan.

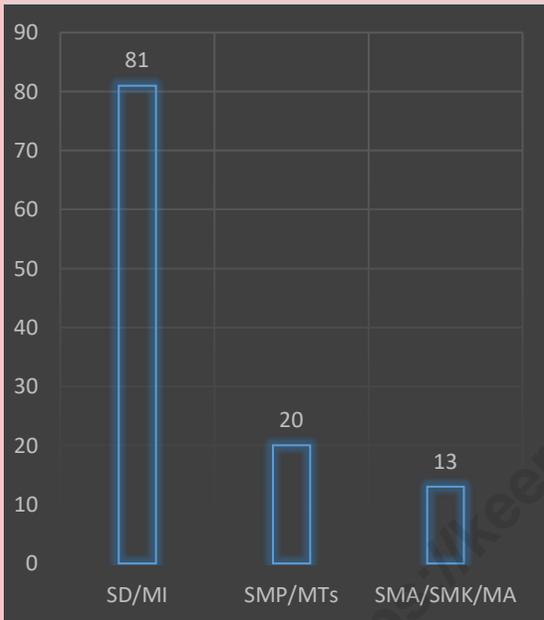
APM di Kabupaten Keerom Tahun 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

BAB 5 | PENDIDIKAN

Jumlah Sekolah di Kabupaten Keerom, Tahun 2021



Sumber: Keerom Dalam Angka 2022

Sementara itu, peningkatan partisipasi pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya fasilitas sekolah yang memadai. Pada tahun 2021, jumlah sekolah untuk jenjang SD sebanyak 81 sekolah. Sedangkan SMP jumlahnya bertambah menjadi 20 sekolah. Untuk sekolah SMA/SMK sebesar 13 sekolah.

Pemerataan fasilitas pendidikan di tiap-tiap distrik merupakan hal yang harus diperhatikan karena ada beberapa distrik yang tidak memiliki fasilitas pendidikan secara lengkap. Hal ini tentunya akan menghambat keberhasilan dan berbagai target pendidikan di Kabupaten Keerom. Karena dengan terbatasnya jumlah sekolah pada jenjang yang lebih lanjut, dimungkinkan tidak akan mampu menampung jumlah tamatan dari jenjang sebelumnya. Padahal pada jenjang SMP, tercukupinya jumlah sekolah sangat penting bagi keberhasilan program wajib belajar.

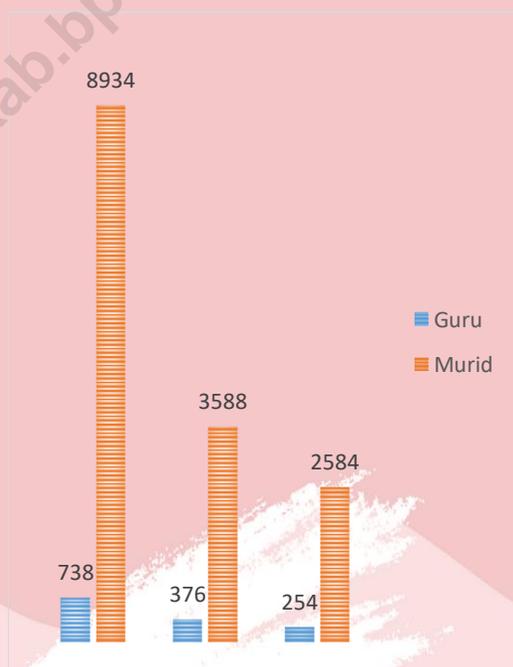
BAB 5 | PENDIDIKAN

Selain fasilitas pendidikan, jumlah tenaga pengajar yang tersedia juga turut menentukan keberhasilan di sektor pendidikan. Hal ini erat kaitannya dengan rasio jumlah guru terhadap murid yang diajar. Banyaknya murid yang diajar oleh seorang guru, akan mempengaruhi tingkat keefektifan proses belajar mengajar dan penyerapan materi oleh murid.

Secara umum rasio guru dan murid di Kabupaten Keerom relatif mencukupi pada tahun 2020. Permasalahan mendasar dalam ketersediaan tenaga pengajar di Kabupaten Keerom adalah tidak meratanya penempatan tenaga pengajar di sekolah-sekolah. Sekolah-sekolah di distrik yang jauh dari ibukota kabupaten hanya memiliki sedikit tenaga pengajar, walaupun. Dengan demikian perlu adanya peningkatan fasilitas pendidikan dan pemerataan tenaga pengajar pada beberapa wilayah di Kabupaten Keerom, khususnya distrik-distrik terpencil. Sehingga dengan pemerataan sarana pendidikan dan tenaga pengajar, diharapkan akan dapat mendorong pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Kabupaten Keerom.

Bila dibandingkan dengan APS Provinsi Papua, daya serap pendidikan untuk anak usia sekolah pada jenjang SD dan SMP di Kabupaten Keerom lebih besar dari Provinsi Papua.

Jumlah Murid dan Guru di Kabupaten Keerom, Tahun 2021

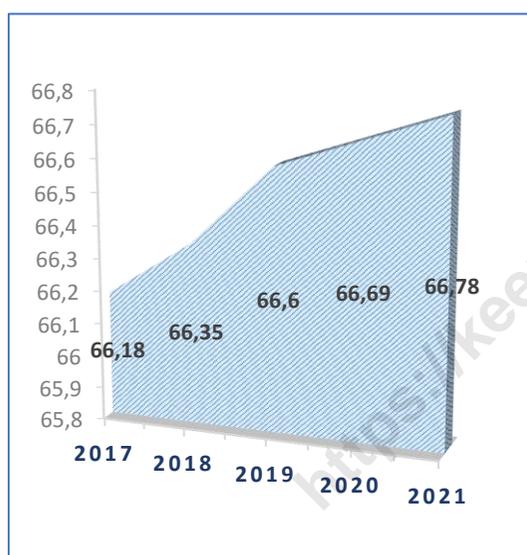


Sumber: Keerom Dalam Angka 2022

BAB 6 | KESEHATAN

AHH adalah perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup (secara rata-rata).

AHH Kabupaten Keerom Tahun 2017-2021



Sumber: IPM Kabupaten Keerom

Mengacu pada standar yang diterapkan secara global, maka kemampuan penduduk Keerom untuk hidup lebih lama dan hidup sehat termasuk kategori sedang, dimana standar harapan hidup paling tinggi adalah 85 tahun.

Pada tahun 2021 AHH Kabupaten Keerom sebesar 66,78 tahun. Artinya secara rata-rata penduduk Keerom diharapkan dapat hidup selama 66 tahun. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan AHH Kabupaten Keerom ini menunjukkan semakin membaiknya kondisi kesehatan masyarakat di Kabupaten Keerom. Namun demikian, angka ini masih jauh dari standar yang ditetapkan secara global sebesar 85 tahun. Mengacu pada standar yang diterapkan secara global, maka kemampuan penduduk Keerom untuk hidup lebih lama dan sehat termasuk kategori sedang.

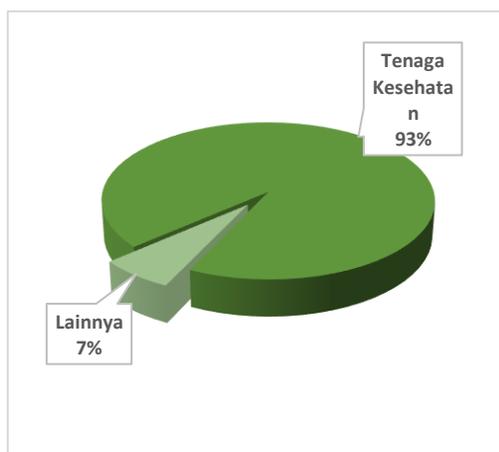
Mengingat AHH Keerom Yang masih jauh dari standar, pemerintah perlu memperhatikan standar hidup masyarakat agar dapat hidup lebih baik. Hal ini bias dilakukan dengan membangun dan melengkapi fasilitas kesehatan yang memadai dan merata di setiap distrik

BAB 6 | KESEHATAN

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat merupakan tujuan pembangunan kesehatan yang terus diupayakan melalui berbagai pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan dasar kesehatan seperti pertolongan pada proses persalinan merupakan salah satu langkah awal dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan tersebut. Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi sebagian besar terjadi pada masa sekitar persalinan. Hal ini disebabkan pertolongan persalinan yang tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki keahlian kebidanan. Persalinan di Kabupaten Keerom sebagian besar sudah dibantu oleh tenaga kesehatan yaitu sebesar 90,75 persen. Angka ini sudah lebih tinggi dari angka target nasional yang sebesar 90 persen. Sedangkan 9,25 persen persalinan masih dibantu oleh dukun beranak /paraji.

Komplikasi dan kematian ibu melahirkan dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa sekitar persalinan. Hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional dan dilakukan di fasilitas kesehatan (www.bkkbn.go.id).

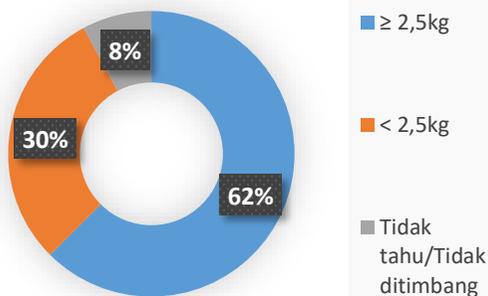
Persentase Kelahiran menurut Tenaga Penolong Kelahiran di Kabupaten Keerom Tahun 2021



Sumber: Statkesra Kabupaten Keerom 2021

BAB 6 | KESEHATAN

Persentase Berat Badan Bayi yang di Lahirkan di Kabupaten Keerom Tahun 2021



Sumber: Statkesra Kabupaten Keerom 2021

Cakupan penanganan bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi berat lahir <2.500 gram yang ditimbang saat lahir sampai 24 jam pertama setelah lahir.

Aspek lain yang perlu dicermati dalam upaya pembangunan bidang kesehatan adalah perbaikan status gizi masyarakat, terutama pada usia balita. Status gizi masyarakat tersebut dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain bayi dengan berat badan rendah (BBLR) dan status gizi balita. Bayi lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram dikategorikan BBLR.

Dari hasil Susenas 2021 menunjukkan bahwa bayi lahir dengan berat badan rendah sebanyak 29,68 persen. Sedangkan bayi yang lahir dengan berat minimal 2,5 kg maupun lebih ada sebanyak 62,49 persen. Namun sebanyak 7,83 persen bayi yang dilahirkan tidak ditimbang maupun ibu bayi tidak tahu.

Dari data profil Dinas Kesehatan tahun 2020 terdapat 24 kasus baru HIV dan 2 kasus baru AIDS. Jumlah ini sedikit mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan jumlah kasus baru HIV sebesar 55 orang dan kasus baru AIDS sebesar 3 orang.

BAB 6 | KESEHATAN

Pada tahun 2020 sarana pendukung kesehatan berupa puskesmas, tidak mengalami perubahan jumlah. Di setiap distrik telah tersedia fasilitas kesehatan puskesmas.

Dalam hal tenaga kesehatan, Kabupaten Keerom mengalami kekurangan pada hampir semua jenis tenaga kesehatan yang diperlukan. Kondisi dimana kurangnya tenaga kesehatan berupa tenaga perawat baik medis maupun non medis juga menjadikan disparitas pelayanan kesehatan semakin tinggi. Dari sisi jumlah tenaga kesehatan, pada tahun 2020 terdapat peningkatan tenaga kesehatan. Jumlah dokter umum dan dokter gigi yang bertugas di kabupaten ini sebanyak 23 dokter. Namun hal ini juga belum memenuhi kondisi ideal. Dimana ada beberapa distrik yang tidak terdapat dokter untuk melayani masyarakat. Jumlah perawat di Kabupaten Keerom pada tahun 2020 juga menunjukkan penurunan yaitu menjadi 135 orang.≥

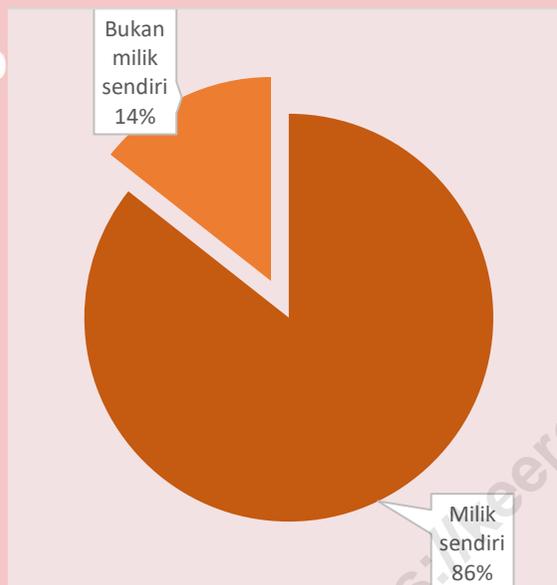
Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Keerom Tahun 2020

Sarana Kesehatan	2020
Rumah sakit	1
Puskesmas	12
Puskesmas Pembantu	53
Puskesmas Keliling	-
Dokter Umum/ Dokter Gigi	23
Perawat di Puskesmas/ Rumah Sakit	135
Bidan	76
Kefarmasian	11

Sumber: Keerom Dalam Angka 2022

BAB 6 | KESEHATAN

Persentase Rumah Tangga menurut Kepemilikan Rumah di Kabupaten Keerom, Tahun 2021



Sumber: Satkesra 2021

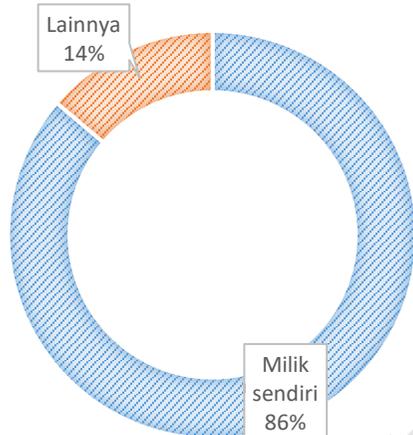
Sebagian besar (85,64 persen) rumah tangga di Kabupaten Keerom telah memiliki rumah tinggal sendiri.

Kondisi rumah juga dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup yang dimiliki oleh suatu rumah tangga. Kondisi dan estetika rumah yang baik akan memberikan kenyamanan bagi seluruh anggota keluarga, bahkan bagi penduduk sekitarnya. Semakin baik kondisi dan kualitas rumah yang ditempati, menunjukkan semakin baik keadaan sosial ekonomi rumah tangga. Rumah yang baik seharusnya memenuhi syarat yang ideal, yaitu: memiliki lantai, dinding, dan atap yang memenuhi syarat tempat berteduh; proporsional antara luas rumah dengan penghuninya; terjaga sanitasinya; memenuhi syarat kesehatan yang akhirnya dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuninya; serta berada di lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, rumah layak huni juga ditentukan oleh fasilitas penerangan, air minum, dan tempat pembuangan akhir kotoran/tinja.

Berdasarkan Susenas 2021 sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Keerom sudah memiliki rumah tinggal sendiri yaitu sebesar 85,64 persen. Sedangkan sisanya (14,36 persen) bukan milik sendiri atau kontrak, sewa, bebas sewa, rumah dinas dan lainnya.

BAB 7 | PERUMAHAN

Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding di Kabupaten Keerom, Tahun 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

Sebagian besar rumah di Kabupaten Keerom memiliki lantai dan dinding terluas berupa kayu. Rumah dengan lantai berupa kayu sebanyak 41,79 persen dan berdinding kayu sebanyak 51,85 persen.

Sanitasi rumah sangat bergantung pada sistem pembuangan air besar, ini juga berkaitan erat dengan resiko kesehatan. Tempat/cara pembuangan yang kurang baik akan menyebabkan lingkungan tempat tinggal tercemar, baik pencemaran udara maupun pencemaran sistem sanitasi rumah. Pada tahun 2021 tercatat sebagian besar rumah tangga (86,21 persen) telah memiliki fasilitas tempat pembuangan air besar. Namun 13,79 persen rumah tangga di Kabupaten Keerom masih menggunakan fasilitas bersama/MCK umum atau bahkan tidak ada atau tidak menggunakan fasilitas buang air besar.

Sedangkan jika diamati dari jenis kloset yang digunakan oleh rumah tangga di Kabupaten Keerom, maka hasil Susenas 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar rumah di Kabupaten Keerom menggunakan jenis kloset leher angsa (69,59 persen). Di sisi lain sebesar 30,41 persen rumah tangga masih menggunakan plengsengan dengan tutup, plengsengan tanpa tutup dan cemplung/cubluk..

Fasilitas yang terdapat di rumah juga merupakan indikator yang penting dalam menggambarkan kualitas kesejahteraan rumah tangga yang ada di Kabupaten Keerom. Fasilitas tempat tinggal yang sangat mendukung terhadap kesehatan, pendidikan, dan produktivitas

BAB 7 | PERUMAHAN

Salah satu indikator bahwa suatu wilayah dikatakan mencapai kemajuan pembangunan sosial ekonomi adalah apabila akses rumah tangga terhadap kebutuhan listrik sudah terjangkau. Berdasarkan Podes 2021, sebesar 84,7 persen rumah tangga di Kabupaten Keerom telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan rumah, baik bersumber dari PLN (79,70 persen) maupun bukan PLN (4,87 persen). Hal ini berarti pelayanan listrik sudah menjangkau lebih dari separuh wilayah Kabupaten Keerom.

Namun demikian, jumlah rumah tangga yang belum terakses penerangan listrik persentasenya juga masih relatif besar (15,43 persen) yang pada umumnya rumah tangga tersebut banyak terdapat di wilayah-wilayah terpencil dimana pada umumnya belum terjangkau jaringan listrik PLN dan tidak memiliki kemampuan untuk mengakses listrik non-PLN, seperti dengan adanya penggunaan genset. Dengan kondisi ini, perlu adanya perhatian, khususnya pemerintah Kabupaten Keerom, karena secara tidak langsung akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat

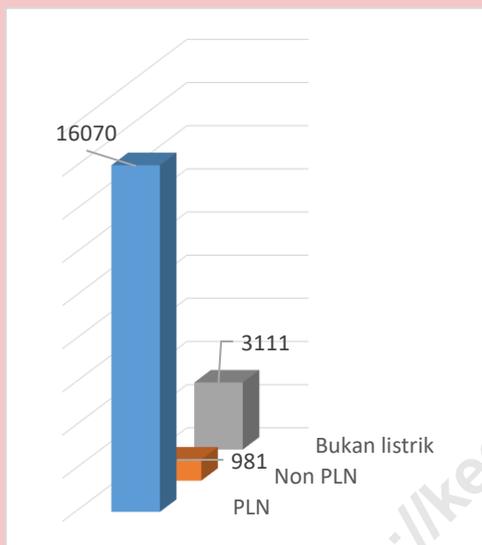
Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap di Kabupaten Keerom, Tahun 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

BAB 7 | PERUMAHAN

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Keerom, Tahun 2021



Sumber: BPS, PODES 2021

Sumber air minum dapat digunakan sebagai indikator apakah air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sudah memenuhi kualitas air yang higienis. Dalam Susenas, air bersih didefinisikan sebagai air minum yang bersumber dari air kemasan bermerk, air isi ulang, ledeng, eceran/meteran ditambah dengan sumber air minum yang berasal dari bor/pompa, sumur, dan mata air dengan jarak ke penampungan tinja/kotoran terdekat lebih dari 10 m. Batasan tersebut untuk menghindari terkontaminasinya sumber air minum dari limbah rumah tangga.

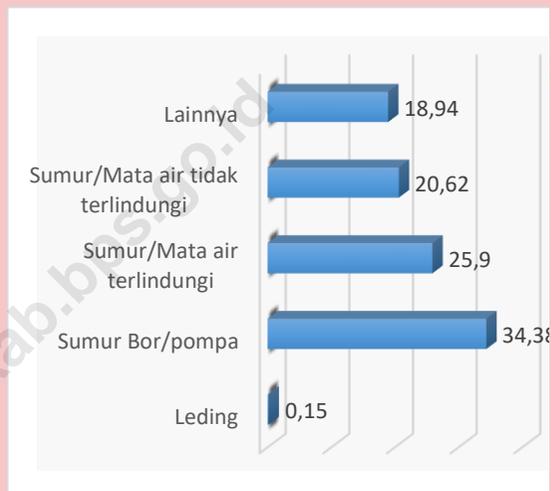
Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan air bersih sebagai sumber air minum, antara lain tersedianya fasilitas air bersih seperti air ledeng, tingkat pengetahuan penduduk tentang kesehatan yang secara tidak langsung berkaitan juga dengan tingkat pendidikan dan kemampuan ekonomi penduduk. Oleh karena itu, persentase rumah tangga yang sudah menggunakan sumber air minum higienis di suatu daerah dapat digunakan sebagai salah satu indikator kesejahteraan penduduk.

BAB 7 | PERUMAHAN

Pada tahun 2021, rumah tangga di Kabupaten Keerom yang telah menggunakan fasilitas air bersih sebesar 81,06 persen. Sedangkan 18,94 persen rumah tangga lainnya masih menggunakan sumber air mandi/cuci yang tidak bersih, yakni dari air sungai dan air hujan. Besarnya persentase ini dikarenakan kondisi di Kabupaten Keerom sendiri, dimana jenis tanah yang berupa rawa menyebabkan air tanah di Kabupaten Keerom memiliki kadar kapur yang tinggi.

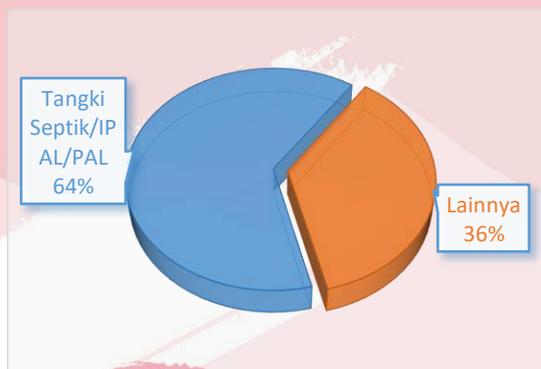
Sarana pembuangan air besar yang baik seharusnya memiliki penampungan akhir yang terlindung, yaitu tersedianya tangki-tangki penampungan kotoran. Lebih dari separuh rumah tangga di Kabupaten Keerom (63,57 persen) telah menggunakan tangki septik/IPAL/SPAL sebagai tempat pembuangan akhir tinja. Sementara 36,43 persen masih menggunakan lubang tanah, kolam, kebun dan lainnya.

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Mandi/cuci di Kabupaten Keerom, Tahun 2021



Sumber: Susenas 2021

Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Keerom Tahun 2021



Sumber: Susenas 2021

BAB 8 | PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator kualitas pembangunan hidup manusia yang mewakili 3 (tiga) parameter yang terdiri dari Angka Harapan Hidup (AHH), Pencapaian Pendidikan dan Paritas Daya Beli.

IPM Kabupaten Keerom Tahun 2017-2021



Sumber: ASPM Kabupaten Keerom

Pembangunan yang menempatkan manusia (penduduk) sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan merupakan paradigma pembangunan manusia dengan tujuan tercapainya penguasaan atas sumber daya, peningkatan derajat dan meningkatkan pendidikan. Oleh karena itu pembangunan nasional Indonesia menempatkan manusia sebagai titik sentral pembangunan.

Capaian pembangunan manusia dapat dinilai dari berbagai aspek, antara lain aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, penegakan hukum dan demokrasi. Penilaian pembangunan manusia akan menjadi sulit untuk diukur ketika capaian pembangunan manusia secara parsial sangat bervariasi, dimana beberapa aspek pembangunan tertentu berhasil dan beberapa aspek lainnya gagal. Pengukuran pencapaian pembangunan manusia di Provinsi Papua akan menjadi tidak sederhana karena membutuhkan suatu proses yang mencakup jejak rekam dan berbagai catatan lokal lain yang menyertainya, hal ini terjadi karena Provinsi Papua terus melakukan pemekaran kabupaten dimana Kabupaten Keerom merupakan salah satu kabupaten pemekaran. Kinerja pembangunan manusia Kabupaten Keerom tercermin pada angka IPM, yang pada tahun 2021 mencapai angka 66,49. Pencapaian angka IPM Kabupaten Keerom mengalami penurunan pada tahun 2019-2020, hal ini

BAB 8 | PEMBANGUNAN MANUSIA

merupakan imbas dari pandemic covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 angka IPM Kabupaten Keerom mulai perlahan mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan kinerja pembangunan manusia di Kabupaten Keerom.

Secara regional Papua, angka IPM Kabupaten Keerom berada pada peringkat ke-8 dari 29 kabupaten/kota. Dengan capaian IPM 66,49 maka Kabupaten Keerom menurut konsep pembangunan manusia yang dikembangkan oleh UNDP masuk dalam kategori kinerja pembangunan manusia sedang dengan capaian IPM diantara 60,0 – 69,9.

Tingkat pencapaian indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini didasari oleh tiga dimensi dasar pembangunan manusia yaitu: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Komponen umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life) diukur dengan Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH), yaitu perkiraan rata-rata usia maksimal seseorang selama hidupnya. Indikator ini sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk khususnya di bidang kesehatan. Semakin tinggi Angka Harapan Hidup, memberikan indikasi semakin tinggi kualitas fisik penduduk suatu daerah.

Pengategorian IPM menurut UNDP

IPM Kategori

>80 Sangat Tinggi

70-79,9 Tinggi

60-69,9 Sedang

50-59,9 Rendah

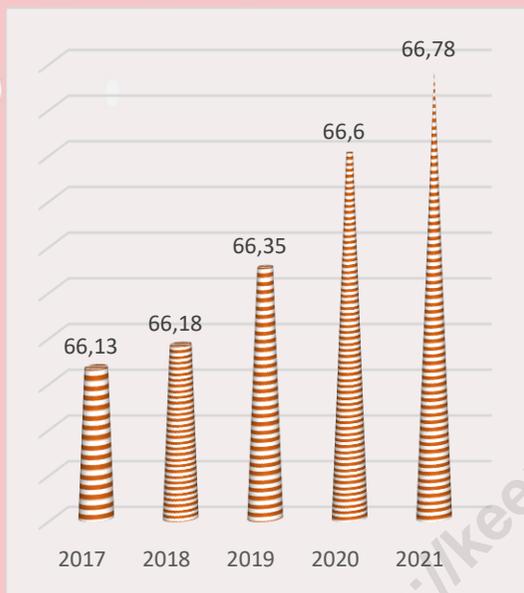
Indikator IPM meliputi angka harapan hidup saat lahir, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita

Sumber: UNDP, IPM Kabupaten Keerom

Indikator IPM meliputi angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, dan pengeluaran per kapita

BAB 8 | PEMBANGUNAN MANUSIA

Angka Harapan Hidup Kabupaten Keerom Tahun 2017-2021



Sumber: ASPM Kabupaten Keerom

Selama periode lima tahun terakhir capaian komponen angka harapan hidup Kabupaten Keerom cukup menggembirakan yang ditandai dengan terus meningkatnya umur harapan hidup dari tahun ke tahun. Jika pada tahun 2017, seorang bayi yang lahir mempunyai peluang hidup hingga umur 66,13 tahun, tahun 2018 meningkat tipis menjadi 66,18 tahun, dan pada tahun 2019 peluang hidup meningkat hingga umur 66,35 tahun, dan pada tahun 2020 menjadi 66,60. Sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 66,78 persen.

Komponen pengetahuan (knowledge) diukur dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata lama sekolah (RLS). Dimana HLS digunakan untuk menunjukkan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa akan datang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti program wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah. Sedangkan RLS digunakan untuk mengetahui jumlah tahun yang digunakan penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Cakupan penduduk yang dihitung dalam RLS adalah penduduk usia 25 tahun keatas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan telah berakhir. Hal ini juga sejalan dengan standar internasional yang digunakan oleh UNDP.

Capaian HLS Kabupaten Keerom selama periode 2017-2021 menunjukkan trend yang

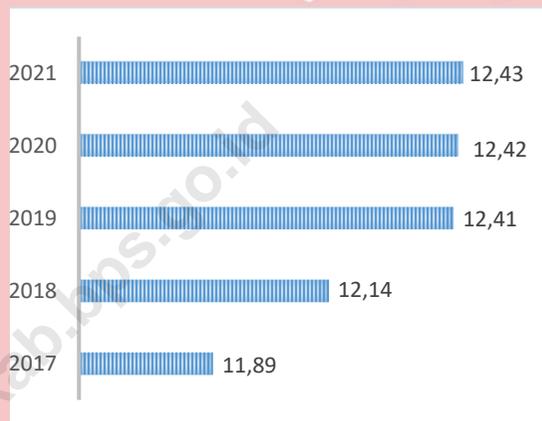
BAB 8 | PEMBANGUNAN MANUSIA

meningkat. Selama 5-tahun-terakhir angka Harapan Lama Sekolah meningkat dari 11,89 pada tahun 2017 menjadi 12,41 pada tahun 2019, atau meningkat 0,52 persen. Kenaikan yang relatif lambat ini lebih dikarenakan capaian HLS Kabupaten Keerom sudah relatif tinggi.

Trend yang positif juga ditunjukkan oleh capaian komponen rata-rata lama sekolah selama periode 2017-2021. Peningkatan rata-rata lama sekolah relatif sangat kecil, yaitu 0,2 poin selama lima tahun terakhir. Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Keerom dari tahun 2017 (7,24) sampai dengan tahun 2021 (8,02) meningkat menjadi kelas 2 SMP. Dengan kata lain masih kurang 1 tahun lagi untuk dapat lulus SMP. Dibandingkan dengan target ideal RLS sebesar 15 tahun (lulus diploma III), maka capaian RLS masih kurang 7 tahun lagi. Oleh karenanya pemerintah Kabupaten Keerom masih harus bekerja keras lagi untuk mencapai target ideal.

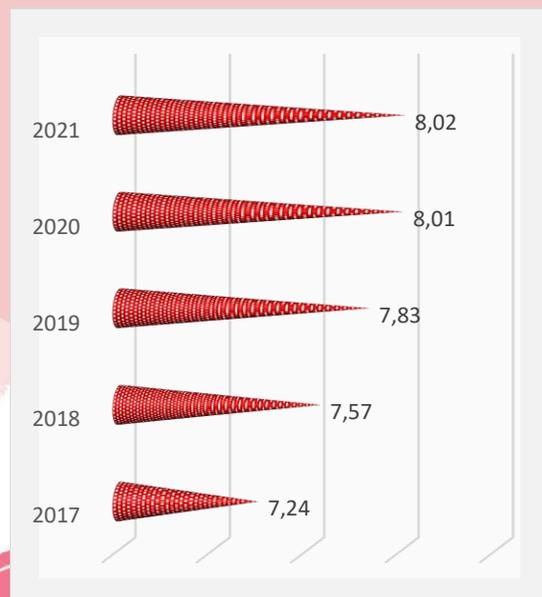
Pengeluaran perkapita yang disesuaikan merupakan komponen dalam penyusunan Indeks Standar Hidup Layak. Indikator ini digunakan untuk mengukur standar hidup layak penduduk. Dari hasil penghitungan, diperoleh gambaran pengeluaran perkapita yang disesuaikan penduduk Kabupaten Keerom tahun 2019, yaitu sekitar 9,14 juta rupiah pertahun. Angka ini lebih tinggi dibanding keadaan tahun 2018 yaitu sebesar 8,92 juta rupiah.

Harapan Lama Sekolah Kabupaten Keerom Tahun 2017-2021



Sumber: ASPM Kabupaten Keerom

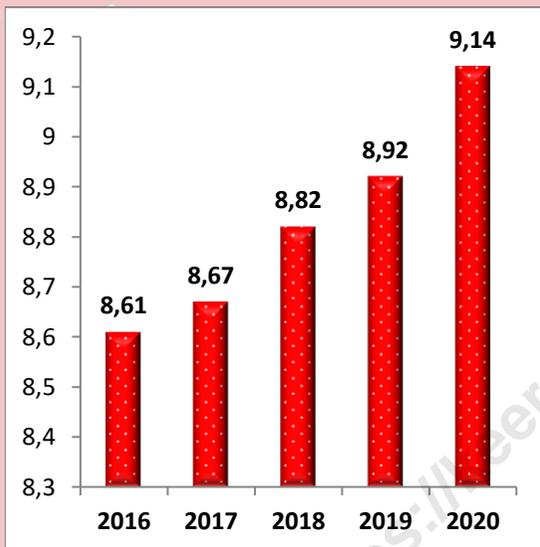
Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Keerom Tahun 2017-2021



Sumber: ASPM Kabupaten Keerom

BAB 8 | PEMBANGUNAN MANUSIA

Pengeluaran Perkapita yang Disesuaikan di Kabupaten Keerom Tahun 2016-2020 (Juta rupiah)



Sumber: ASPM Kabupaten Keerom

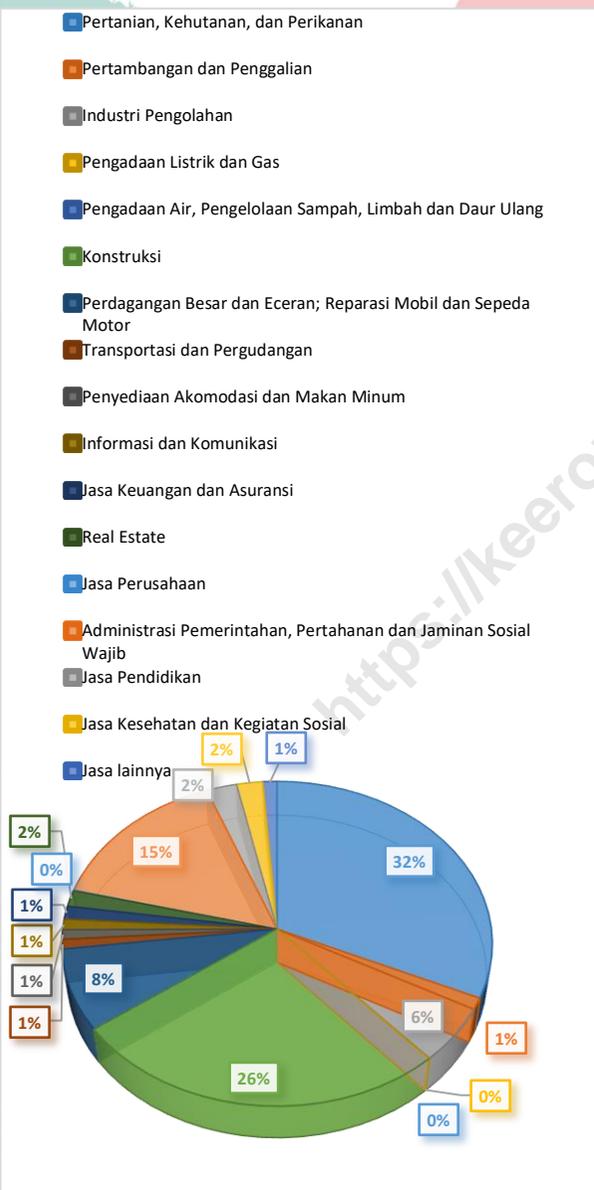
Dibanding dengan capaian pengeluaran perkapita yang ideal sebesar 26,57 juta rupiah bisa dikatakan kemampuan penduduk Kabupaten Keerom untuk memenuhi penghidupan yang layak masih jauh dari target seharusnya. Hal ini mengindikasikan pembangunan manusia di Kabupaten Keerom kedepannya perlu lebih memfokuskan pada peningkatan pembangunan ekonomi baik dari segi laju pertumbuhannya maupun pemerataan hasilnya.

Pertumbuhan IPM digunakan untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu. Pertumbuhan IPM per tahun menunjukkan perbandingan antara pencapaian yang telah ditempuh dengan capaian sebelumnya. Semakin tinggi nilai pertumbuhan, semakin cepat IPM suatu wilayah untuk mencapai nilai maksimalnya.

Selama periode 2017-2018 pertumbuhan HLS, RLS, Pengeluaran perkapita dan IPM Kabupaten Keerom berada diatas 1 persen. Sedangkan AHH memiliki pertumbuhan lebih lambat daripada indikator lainnya yaitu masih dibawah 1 persen.

BAB 9 | PERTANIAN

Struktur Perekonomian Kabupaten Keerom Tahun 2021



Sebagian besar penduduk Keerom hidup dari mata pencaharian di lapangan usaha pertanian, sehingga sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian di Kabupaten Keerom. Sektor ini pun berperan penting dalam penyediaan kebutuhan pangan manusia seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Ketersediaan hasil pertanian juga merupakan penentu keberlangsungan industri yang berbahan baku hasil pertanian

Sektor pertanian memberikan kontribusi paling besar dalam PDRB (produk domestik regional bruto), bila dibandingkan dengan sektor lainnya. Kontribusi sektor pertanian lebih dari 30 persen pada tahun 2020 (31,78 persen).

Pada tahun 2017, subsektor pertanian tanaman bahan makanan menghasilkan produksi padi sebesar 1.280 ton atau mengalami penurunan dibandingkan produksi tahun 2016 yaitu sebanyak 4.423,6 ton. Turunnya produksi yang terjadi lebih disebabkan oleh turunnya luas panen padi. Pada tahun 2017 dari sisi produktivitas, rata-rata produksi per hektar sebesar 4,00 Ton/Ha

BAB 9 | PERTANIAN

Kondisi yang berbeda terjadi pada produksi tanaman palawija yang menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa komoditas. Produksi jagung meningkat 72,15 persen dari tahun sebelumnya. Bahkan Ubi kayu naik hamper enam kali lipat. Produksi ubi jalar juga mengalami peningkatan sebesar 85,81 persen pada tahun 2017, sebaliknya produksi kacang kedelai mengalami penurunan hampir dua kali lipat.

Sementara itu, produk unggulan perkebunan di Kabupaten Keerom adalah kelapa sawit dan kakao. Luas tanam kelapa sawit pada tahun 2016 mencapai 17.790 ha. Sedangkan kakao mencapai 7.818 ha. Selain subsektor tanaman pertanian dan perkebunan, peternakan juga merupakan subsektor yang memiliki peranan penting di Kabupaten Keerom. Hal ini didorong dengan adanya ketersediaan rumput sebagai pakan ternak yang mencukupi di kabupaten ini.

Sapi, kambing, dan babi merupakan ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat Keerom. Pada 2016 jumlah ternak sapi sebanyak 14.612 ekor menjadi 17.394 ekor pada tahun 2017. Sedangkan jumlah kambing sejumlah 4.954 ekor kambing pada tahun 2017. Sementara itu jumlah unggas di Kabupaten Keerom tahun 2017 terdiri atas ayam kampung sebanyak 36.953 ekor dan itik/entok sebanyak 29.805 ekor.

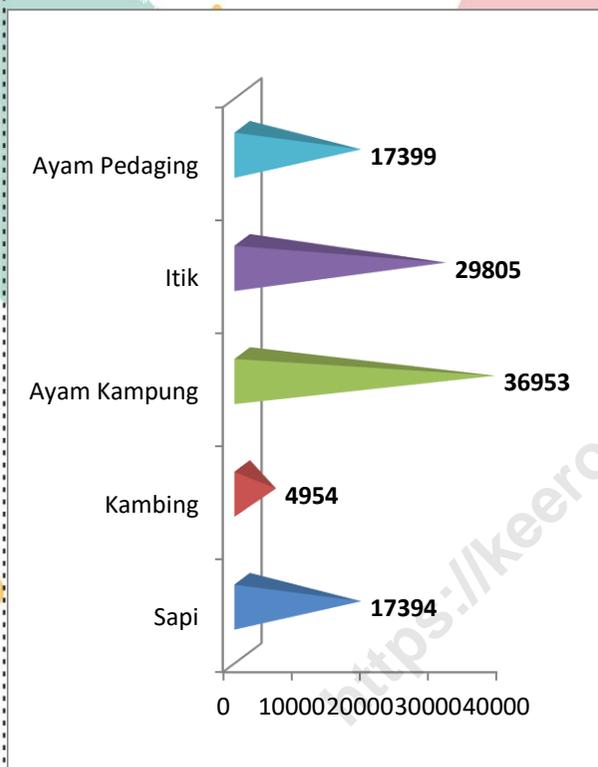
Luas Panen & Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Keerom Tahun 2016-2017

Tanaman Pangan	Satuan	2016	2017
Padi			
Luas Panen	(ha)	572,00	320,00
Produksi	(ton)	2.240,54	1.280
Jagung			
Luas Panen	(ha)	387,00	611,35
Produksi	(ton)	1.065,40	1.834,05
Ubi Kayu			
Luas Panen	(ha)	46,00	363,80
Produksi	(ton)	644,00	5.093,20
Ubi Jalar			
Luas Panen	(ha)	105,00	168,40
Produksi	(ton)	997,50	1.853,50
Kacang Tanah			
Luas Panen	(ha)	38,00	102,90
Produksi	(ton)	53,20	123,48
Kedelai			
Luas Panen	(ha)	382,00	71,00
Produksi	(ton)	649,40	99,40
Kacang Hijau			
Luas Panen	(ha)	9,00	26,15
Produksi	(ton)	9,90	26,15

Sumber: Kab. Keerom Dalam Angka 2020

BAB 9 | PERTANIAN

Jumlah Ternak di Kabupaten Keerom Tahun 2017



Para petani di kabupaten Keerom juga mengembangkan usaha perikanan darat. Ikan mas, nila, mujair, dan lele, merupakan jenis ikan yang banyak diusahakan di kabupaten ini. Pengembangan perikanan darat ini sebagian besar dikembangkan di Distrik Skanto, Arso, dan Arso Timur. Produksi ikan yang terbesar adalah ikan nila pada tahun 2015 mencapai 68,8 ton dengan nilai produksi mencapai 2,06 milyar rupiah. Sedangkan ikan lele produksinya mencapai 74,70 ton dengan nilai produksi sebesar 2,01 milyar rupiah.

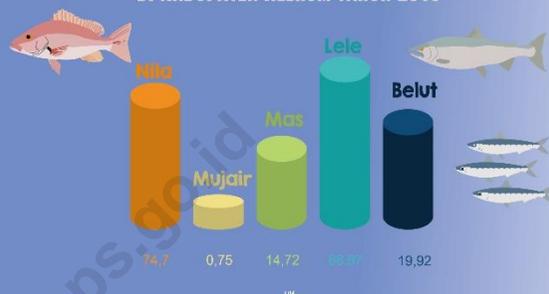
Jumlah kolam ikan di Kabupaten Keerom mengalami peningkatan. Hingga tahun 2015 jumlah kolam ikan tercatatnya sebanyak 597 kolam atau mengalami peningkatan sebanyak 0,5 persen. Sedangkan luas kolam mencapai 69,45 hektar atau turun sebesar 5,89 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 73,8 hektar.

Area hutan di Kabupaten Keerom memiliki berbagai macam fungsi diantaranya adalah sebagai hutan lindung, hutan produksi, suaka alam dan lain sebagainya. Total hutan pada tahun 2015 seluas 942.160,31 ha. Sekitar 34,96 persen dari total hutan berfungsi sebagai hutan lindung dan sebesar 23,01 persen hutan digunakan sebagai hutan produksi konversi.

BAB 9 | PERTANIAN

Sedangkan untuk penggunaan hutan produksi terbatas dan areal penggunaan lain masing-masing sebesar 17,93 persen dan 10,65 persen. Hutan yang digunakan untuk kawasan suaka alam menempati area terkecil seluas 0,26 persen dari total hutan. Hutan yang digunakan untuk kawasan suaka alam menempati area terkecil seluas 0,26 persen dari total hutan

JUMLAH PRODUKSI PERIKANAN DARAT DI KABUPATEN KEEROM TAHUN 2016



AREA HUTAN DI KABUPATEN KEEROM



PRESENTASE HUTAN LINDUNG DI KABUPATEN KEEROM

65,04% PRESENTASE HUTAN DI KABUPATEN KEEROM MERUPAKAN HUTAN PRODUKSI DAN SUAKA ALAM

Persentase Panjang Jalan Kabupaten menurut Kualitas Jalan di Kabupaten Keerom Tahun 2020-2021

Kondisi Jalan	2020	2021
Baik	25,17	7,84
Sedang	19,34	36,30
Rusak	26,18	27,93
Rusak Berat	29,90	27,93
Jumlah/Total	100,00	100,00

Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2022

Panjang Jalan Menurut Klasifikasi di Kabupaten Keerom Tahun 2020-2021 (Km)

Klasifikasi Jalan	2020	2021
Jalan Negara	346,38	346,38
Jalan Provinsi	194,70	194,70
Jalan Kabupaten	673,73	673,73

Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2022

Transportasi sebagai urat nadi dalam menunjang berbagai aktivitas ekonomi di suatu wilayah sangat berperan penting dalam proses keberhasilan pembangunan. Pada umumnya daerah-daerah yang memiliki jaringan angkutan darat sebagai sarana yang menghubungkan daerah tersebut dengan daerah lain, akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang terisolir. Kesenjangan jarak antara satu daerah dengan daerah lain dapat teratasi dengan adanya sarana transportasi yang baik..

Sarana transportasi di Kabupaten Keerom cukup beragam. Sebagian wilayah telah dapat diakses melalui jalan darat. Namun beberapa daerah untuk mencapainya harus menggunakan speed boat/perahu/katingting (perahu bermesin) bahkan menggunakan pesawat/helikopter. Distrik Towe merupakan salah satu distrik di Kabupaten Keerom dimana untuk mencapai wilayah tersebut hanya dapat menggunakan transportasi udara.

Data yang didapatkan dari Dinas Pekerjaan Umum menyebutkan sekitar 13,48 persen jalan di Kabupaten Keerom sudah diaspal. Sisanya yaitu 66,19 persen masih berupa timbunan kerikil yang diperkeras, tanah dan lainnya.

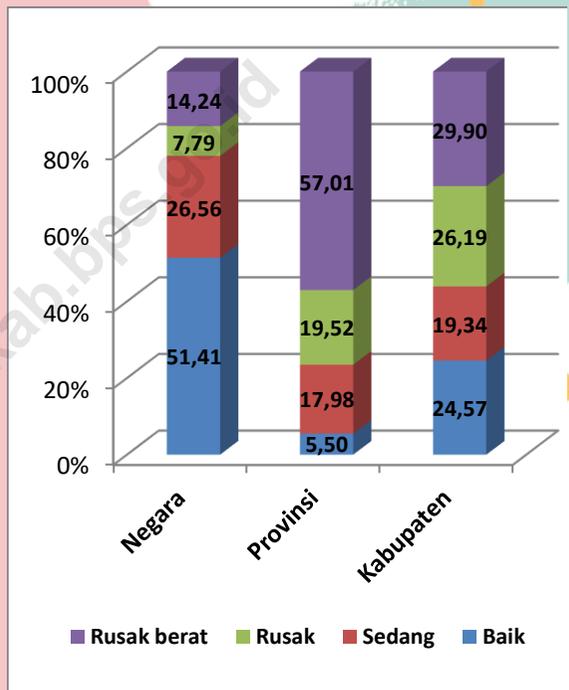
BAB 10 | KONSTRUKSI & TRANSPORTASI

Sementara itu jalan kabupaten atau jalan-jalan yang menghubungkan wilayah di dalam Kabupaten Keerom sebagian besar masih merupakan pengerasan tanah yang ditimbun kerikil. Jalan kabupaten yang mengalami pengaspalan hanya sepanjang 179,06 Km atau 26,58 persen dari total panjang jalan kabupaten. Sedangkan sepanjang 246,09 Km (36,53 %) berupa timbunan kerikil dan sisanya sepanjang 248,58 Km (36,89 %) berupa tanah dan lainnya.

Jika dilihat dari infrastruktur jalan, panjang jalan di Kabupaten Keerom pada tahun 2019 mencapai 1.214,81 km atau tetap bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jalan tersebut terdiri dari 346,38 Km jalan negara (kelas IIIA), 194,70 Km jalan provinsi (kelas IIIB), dan 673,73 Km jalan kabupaten (kelas III). Ketiga jenis jalan tersebut berangsur-angsur mengalami penambahan pengaspalan sejalan dengan pembangunan yang berlangsung di Kabupaten Keerom.

Sementara itu, 51,41 persen jalan negara dalam kondisi baik dan 22,03 persen jalan dalam kondisi rusak hingga rusak berat. Sedangkan untuk jalan provinsi 5,50 persen jalan dalam kondisi baik dan 76,53 persen jalan rusak hingga rusak berat. Sementara itu jalan kabupaten 23,28 persen jalan kondisinya baik dan jalan yang rusak hingga rusak berat cukup panjang yaitu 56,63 persen dari total panjang jalan.

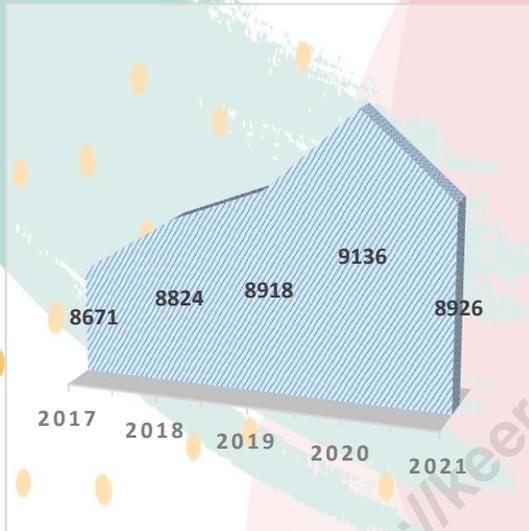
Persentase Jalan Negara, Propinsi dan Kabupaten menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Keerom Tahun 2020



Sumber: Kabupaten Keerom Dalam Angka 2021

BAB 11 | PENGELUARAN PENDUDUK & KONSUMSI MAKANAN

Perkembangan Pengeluaran Riil yang Disesuaikan Kabupaten Keerom



Sumber: IPM Kabupaten Keerom 2021

Salah satu komponen dalam penyusunan Indeks Standar Hidup adalah rata-rata pengeluaran konsumsi riil sebagai indikator dalam mengukur standar hidup layak penduduk. Dari hasil penghitungan, diperoleh gambaran rata-rata pengeluaran riil penduduk Kabupaten Keerom tahun 2021, yaitu sekitar Rp 8.926.000,- per tahun. Angka ini lebih rendah dibanding keadaan tahun 2020 (Rp 9.136.000).

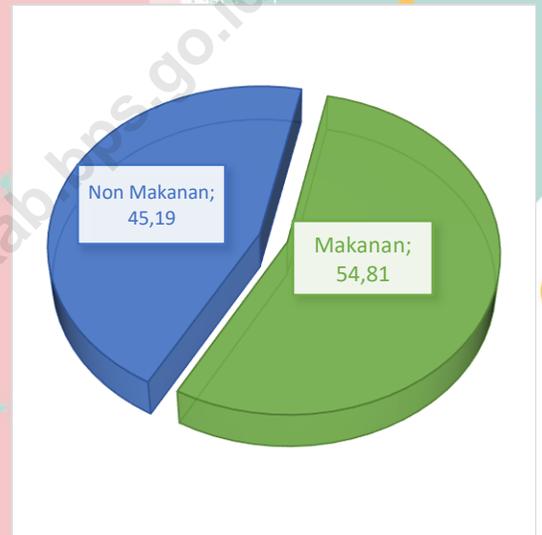
Kemampuan penduduk Kabupaten Keerom untuk memenuhi penghidupan yang layak masih jauh dari target seharusnya yaitu sebesar Rp 26.572.352,- sebagai capaian standar dalam pengeluaran riil yang ideal. Hal ini mengindikasikan pembangunan manusia di Kabupaten Keerom kedepannya perlu lebih memfokuskan pada peningkatan pembangunan ekonomi baik dari segi laju pertumbuhannya maupun pemerataan hasilnya, karena selama ini roda perekonomian lebih banyak terjadi di distrik yang berdekatan dengan Kota Jayapura (Distrik Arso dan Skanto).

BAB 11 | PENGELUARAN PENDUDUK & KONSUMSI MAKANAN

Pada tahun 2021, perbandingan komposisi pengeluaran makanan dan non makanan di Kabupaten Keerom belum mengikuti pola pengeluaran negara maju dimana pengeluaran untuk kelompok non makanan lebih dominan dibandingkan dengan pengeluaran makanan. Berdasarkan hasil Susenas, persentase pengeluaran konsumsi makanan perkapita per bulan pada tahun 2021 adalah sebesar 54,81 persen. Sedangkan proporsi untuk non makanan adalah sebesar 45,19 persen.

Pengeluaran makanan terbanyak baik perkapita maupun per rumah tangga tiap bulannya adalah pengeluaran untuk kelompok makanan terutama ikan, padi-padian, makanan dan minuman jadi, sayuran, tembakau dan sirih. Adapun untuk pengeluaran non makanan, sebagian besar pendapatan rumah tangga maupun penduduk di Kabupaten Keerom digunakan untuk memenuhi kebutuhan perumahan termasuk di dalamnya penerangan dan air.

Persentase Pengeluaran per Kapita Makanan & Non Makanan Kabupaten Keerom Tahun 2021



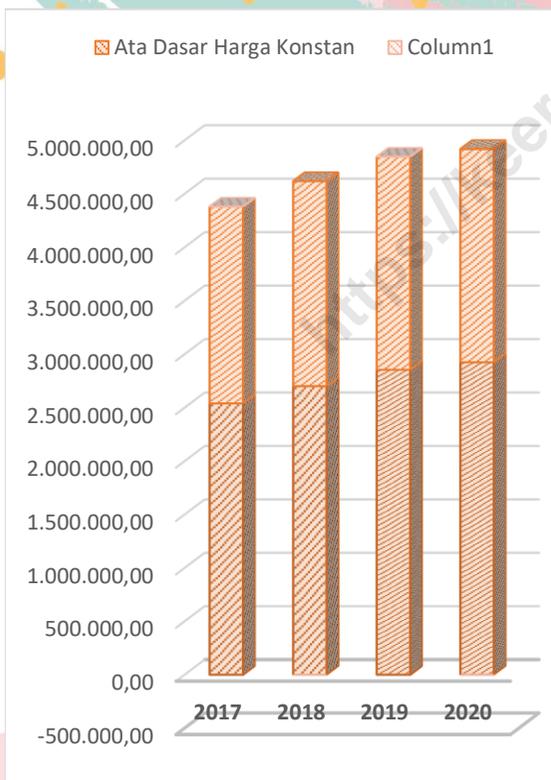
Sumber: BPS, Susenas 2021

BAB 12 | PENDAPATAN REGIONAL

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Keerom Tahun 2017-2020 (jutaan rupiah)

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku	Ata Dasar Harga Konstan
2017	2.540.848,76	1.839.174,37
2018	2.701.905,41	1.916.264,23
2019	2.855.057,42	1.991.314,25
2020	2.925.043,71	1.993.545,59

Sumber: PDRB Kabupaten Keerom 2020



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator makro ekonomi yang digunakan untuk melihat pergerakan ekonomi di suatu daerah. PDRB yang merupakan total dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kegiatan-kegiatan perekonomian yang ada di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh proses pembangunan daerah yang sedang berjalan.

PDRB Kabupaten Keerom tahun 2020 atas dasar harga berlaku mencapai nilai 2,92 triliun rupiah atau meningkat 2,45 persen dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 2,85 triliun rupiah. Bahkan bila dibanding lima tahun sebelumnya (tahun 2015) nilai tersebut meningkat 27.52 persen.

Bukan hanya PDRB atas dasar harga berlaku yang mengalami peningkatan, PDRB atas dasar harga konstan pun mengalami peningkatan. PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Keerom pada tahun 2020 adalah sebesar 1,99 triliun rupiah lebih atau meningkat 4,03 persen dari tahun 2018 yang tercatat sebesar 1,91 triliun rupiah.

BAB 12 | PENDAPATAN REGIONAL

Lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan kontributor tertinggi dalam pembentukan nilai PDRB tahun 2020 di kabupaten keerom dengan kontribusi sebesar 31,17 persen atau sebesar 957,26 milyar rupiah. Meskipun masih mendominasi struktur perekonomian di kabupaten Keerom, peranan lapangan usaha ini lebih rendah dibanding lima tahun sebelumnya yang rata-rata berkontribusi 37,42 persen. Penurunan ini lebih banyak disebabkan peningkatan peranan lapangan usaha bangunan/konstruksi yang cukup signifikan yakni dari 23,24 persen di tahun 2009 menjadi 26,76 persen di tahun 2020.

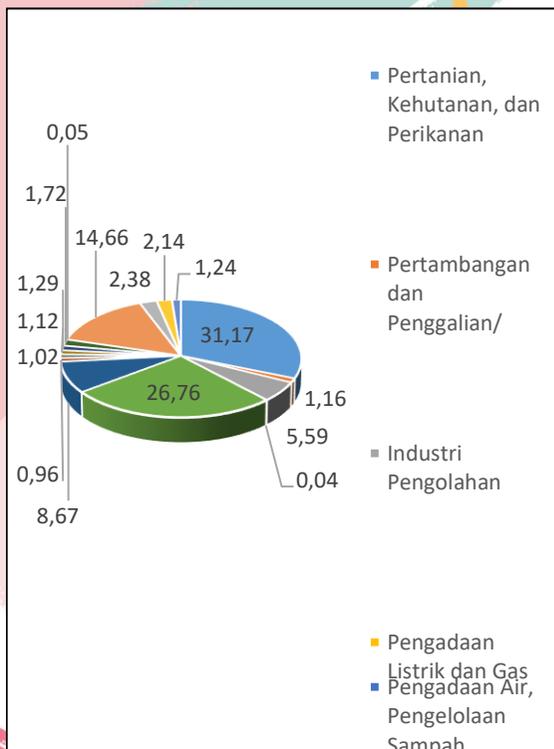
Selanjutnya, lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial merupakan kontributor terbesar ketiga dengan sumbangan sebesar 14,66 persen pada tahun 2020. Disusul kemudian oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor serta lapangan usaha industri pengolahan yang masing-masing berperan 8,67 persen dan 5,59 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Keerom Tahun 2015-2021 (persen)



Sumber: PDRB Kabupaten Keerom 2021

Struktur Perekonomian Kabupaten Keerom Tahun 2021 (persen)



Sumber: PDRB Kabupaten Keerom 2021

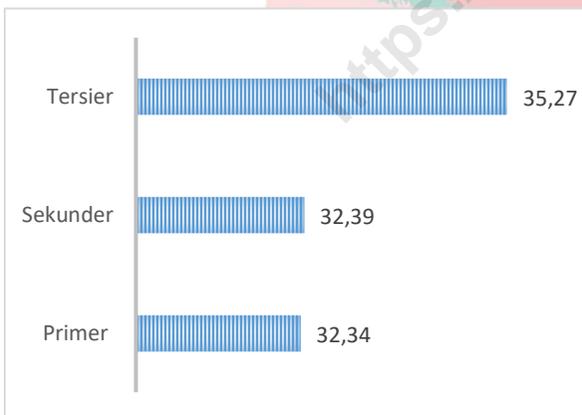
BAB 12 | PENDAPATAN REGIONAL

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektor Kabupaten Keerom Tahun 2019-2021 (jutaan rupiah)

Kelompok Sektor	2019	2021
Primer	939.403,09	992.972,1
Sekunder	915.886,07	994.571,8
Tersier	999.768,27	1.083.083,5
PDRB ADHB	2.855.057,42	3.070.627,4

Sumber: PDRB Kabupaten Keerom 2021

Distribusi PDRB ADHB Kabupaten Keerom Menurut Kelompok Sektor Tahun 2021 (persen)



Sumber: PDRB Kabupaten Keerom 2021

Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Keerom selama kurun waktu tiga tahun terakhir secara umum mengalami perlambatan. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi kabupaten Keerom mengalami kenaikan sebesar 7,55 persen dibanding tahun 2019. Pada tahun 2021, lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan serta konstruksi masih menjadi penggerak utama laju pertumbuhan sama seperti tahun sebelumnya.

PDRB perkapita mengalami trend yang meningkat dari tahun ke tahun, seiring dengan meningkatnya total nilai tambah sektor-sektor ekonomi. Hingga tahun 2021, nilai PDRB perkapita kabupaten ini telah mencapai 49,23 juta rupiah lebih atau meningkat 3,56 persen dari tahun 2020 yang sebesar 47,54 juta rupiah. Namun PDRB perkapita kabupaten Keerom 2020 mengalami penurunan sebesar 5,33 persen dibandingkan 2019 yang saat itu bernilai 50,00 juta rupiah. Hal ini merupakan dampak dari covid-19 yang mempengaruhi ekonomi di kabupaten Keerom menurun.

PDRB dapat juga dikelompokkan menjadi tiga kelompok sektor yakni kelompok sektor primer, sekunder, dan tersier. Kelompok sektor primer mencakup lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan serta pertambangan dan penggalian. Kelompok sektor sekunder terdiri atas lapangan usaha

BAB 12 | PENDAPATAN REGIONAL

industri pengolahan, listrik dan air bersih, serta konstruksi. Sementara sektor-sektor lainnya termasuk di kelompok sektor tersier.

Dalam PDRB atas dasar harga berlaku, kelompok sektor primer dengan nilai tambah sebesar 6,17milyar rupiah lebih pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 0,93 persen dalam setahun terakhir. Kelompok sektor sekunder memiliki nilai tambah bernilai 17,89milyar rupiah lebih atau meningkat 2,75 persen dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini utamanya disebabkan oleh peningkatan nilai tambah bruto lapangan usaha konstruksi. Sementara kelompok sektor tersier yang juga mengalami peningkatan pertumbuhan yang signifikan (4,92 persen) menghasilkan 33,519milyar rupiah lebih pada tahun 2019.

PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 produksi kelompok sektor primer dengan nilai sebesar 666,65 milyar rupiah lebih meningkat sebesar 0,93 persen dari tahun 2019. Kelompok sektor sekunder mengalami pertumbuhan sebesar 3,49 persen, sementara kelompok sektor tersier tumbuh 4,92 persen di tahun 2021

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kelompok Sektor Kabupaten Keerom Tahun 2019-2021 (jutaan rupiah)

Kelompok Sektor	2019	2021
Primer	660.485,94	666.656,2
Sekunder	650.061,23	667.953,6
Tersier	680.767,08	714.286,6
PDRB ADHK	1.991.314,25	2.038.896,5

Sumber: PDRB Kabupaten Keerom 2021

BAB 12 | PENDAPATAN REGIONAL

Perbandingan PDRB ADHB Kabupaten Keerom dan Kabupaten di sekitarnya, Tahun 2018-2021 (jutaan rupiah)

Kab/Kota	2018	2021
Kab Keerom	2.701.905,41	3.060.427,35
Kota Jayapura	30.414.052,05	33.138.990,95
Kab Jayapura	14.521.751,24	17.024.610,79
Kab Sarmi	2.534.430,42	3.117.173,56

Sumber: BPS Provinsi Papua

Untuk menentukan sasaran pembangunan yang tepat diperlukan data statistik dari berbagai sektor sebagai bahan analisis dalam menyusun perencanaan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Oleh karena itu data statistik yang mencerminkan ukuran kuantitas keberhasilan suatu pembangunan, sangat diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang. PDRB merupakan suatu ukuran dari nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. PDRB yang disajikan secara berkala dapat menggambarkan perkembangan ekonomi suatu daerah dan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi dan merencanakan pembangunan regional. Untuk mengetahui bagaimana posisi perekonomian suatu wilayah diantara wilayah yang lain disekitarnya diperlukan perbandingan PDRB antar wilayah.

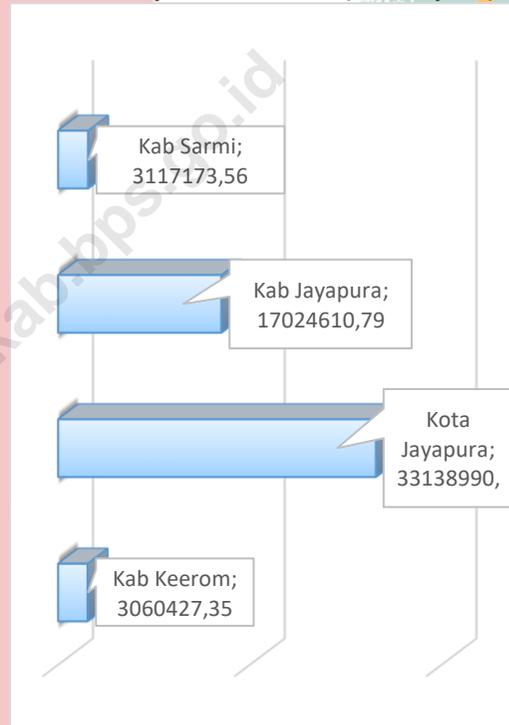
BAB 12 | PENDAPATAN REGIONAL

PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB)

antar kabupaten di Provinsi Papua sangat bervariasi. PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dengan Tambang tertinggi (Rp.95,21 triliun) terdapat di Kabupaten Mimika karena besarnya sumbangan sektor pertambangan di kabupaten tersebut. Apabila digunakan PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) tanpa Tambang, peringkat pertama PDRB tercatat di Kota Jayapura yang mencapai Rp.32,96 triliun. Angka ini lebih dari sepuluh kali lipat dibandingkan angka PDRB ADHB tanpa Tambang di Kabupaten Keerom yang hanya mencapai Rp.3,02 triliun rupiah.

Perbedaan yang demikian besar lebih banyak dikarenakan Kota Jayapura merupakan representative Provinsi Papua, kota dengan kegiatan perekonomian terbesar terutama di sektor jasa. Kabupaten-kabupaten lain di sekitar Keerom menunjukkan PDRB ADHB tanpa Tambang yang beragam. PDRB ADHB Kabupaten Jayapura pada tahun 2021 menunjukkan angka Rp.16,80 triliun rupiah, sedangkan PDRB ADHB Kabupaten Sarmi tahun 2021 tercatat sebesar Rp.3,08 triliun rupiah.

Perbandingan PDRB ADHB Kabupaten Keerom dan Kabupaten di Sekitarnya, Tahun 2021 (Juta rupiah)



Sumber: BPS Provinsi Papua

BAB 12 | PENDAPATAN REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses

dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi juga terjadi bila ada kenaikan output per kapita, dan pertumbuhan ekonomi ini dapat menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang.

Pada tahun 2021, kabupaten/kota di Provinsi Papua mencatat pertumbuhan ekonomi (tanpa tambang) yang berfluktuatif. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Keerom pada tahun 2021 tercatat sebesar 2,70%, hal ini menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya yang hanya 0,09%. Sementara itu laju pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura tercatat lebih tinggi dari Kabupaten Keerom, yaitu sebesar 3,18%. Sedangkan yang tertinggi, Kabupaten Jayapura tumbuh sebesar 4,93%. Sementara Kabupaten Sarmi mengalami pertumbuhan sebesar 1,69%. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan kinerja ekonomi di Kabupaten Keerom lebih rendah dibandingkan dengan Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, serta Kabupaten Sarmi.

Kinerja sektor pertanian menurun dari tahun lalu ditenggarai menjadi penyebabnya. Sektor pertanian ini merupakan sektor utama di kabupaten Keerom. Penurunan ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi pun melambat.

Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Keerom & Kabupaten Sekitarnya, Tahun 2020-2021 (%)

Kab/Kota	2020	2021
Kab Kerom	0,09	2,70
Kota Jayapura	-3,26	3,18
Kab Jayapura	-2,61	4,93
Kab Sarmi	0,01	1,69

Sumber: BPS Provinsi Papua

LAMPIRAN

Tabel 1.1. Luas dan Persentase Wilayah menurut Distrik di Kabupaten Keerom, Tahun 2020

DISTRIK	LUAS (Km²)	PERSENTASE (%)
(1)	(2)	(3)
Web	714,43	7,63
Towe	711,75	7,60
Yaffi	481,43	5,14
Senggi	2 538,00	27,10
Keisnar	405,45	4,33
Waris	911,94	9,74
Arso	1 381,43	14,75
Arso Timur	340,48	3,63
Arso Barat	215,08	2,30
Mannem	160,36	1,71
Skanto	1 504,65	16,07
KEEROM	9 365,00	100,00

Sumber: Kab. Keerom Dalam Angka 2022

LAMPIRAN

Tabel 1.2. Jarak dari Ibukota Distrik menuju Ibukota Kabupaten Keerom Tahun 2020

DISTRİK	JARAK (Km)
(1)	(2)
Web	139,80
Towe	185,40
Yaffi	104,40
Senggi	95,10
Keisnar	162,00
Waris	74,40
Arso	2,40
Arso Timur	27,60
Arso Barat	19,80
Mannem	18,90
Skanto	32,40

Sumber: Kab. Keerom Dalam Angka 2022

LAMPIRAN

Tabel 1.3. Luas Wilayah menurut Ketinggian
di Kabupaten Keerom Tahun 2020

KELAS KETINGGIAN	LUAS (Km²)
(1)	(2)
< 0	0,00
0 - 100	1 402,75
100 - 400	2 007,06
400 - 1 500	5 722,96
1 500 - 3 000	232,23
3 000 - 4 000	0,00
> 4 000	0,00

Sumber: Kab. Keerom Dalam Angka 2022

Tabel 1.4. Luas Wilayah menurut Ketinggian
di Kabupaten Keerom Tahun 2020

KELAS KETINGGIAN	LUAS (Km²)
(1)	(2)
< 0	0,00
0 - 100	1 402,75
100 - 400	2 007,06
400 - 1 500	5 722,96
1 500 - 3 000	232,23
3 000 - 4 000	0,00
> 4 000	0,00

Sumber: Kab. Keerom Dalam Angka 2022

LAMPIRAN

Tabel 2.1. Jumlah dan Persentase Anggota DPRD Kabupaten Keerom menurut Pendidikan, Tahun 2021

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH ANGGOTA	PERSENTASE (%)
(1)	(2)	(3)
SLTA	10	50,00
Diploma I/II	-	0,00
Diploma III	1	5,00
S1	7	35,00
S2/S3	2	10,00
JUMLAH	20	100,00

Sumber: Kab. Keerom Dalam Angka 2022

LAMPIRAN

Tabel 2.2. Jumlah dan Persentase Anggota DPRD Kabupaten Keerom Menurut Fraksi, Tahun 2021

NAMA FRAKSI	ANGGOTA DPRD	PERSENTASE (%)
(1)	(2)	(3)
Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	4	20,00
Fraksi Partai Golongan Karya (GOLKAR)	3	15,00
Fraksi Partai Nasional Demokrat (NASDEM)	3	15,00
Fraksi Gerakan Demokrasi	4	20,00
Fraksi Perjuangan Nurani Karya Persatuan Garuda	6	30,00
JUMLAH	20	100,00

Sumber: Kab. Keerom Dalam Angka 2022

LAMPIRAN

Tabel 3.1. Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk menurut Distrik di Kabupaten Keerom, Tahun 2020

DISTRIK	JUMLAH	
	RUMAH TANGGA	PENDUDUK
(1)	(2)	(3)
Web	404	1.885
Towe	592	2.812
Yaffi	345	1.616
Senggi	486	2.134
Kaisenar	120	556
Waris	760	3.693
Arso	3.025	12.540
Arso Timur	270	1.135
Arso Barat	2.627	10.708
Mannem	1.090	4.860
Skanto	3.987	15.161
KEEROM	13.706	57.100

Sumber: BPS Kabupaten Keerom

LAMPIRAN

Tabel 3.2. Jumlah Penduduk menurut Distrik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Keerom, Tahun 2020

DISTRIK	JUMLAH		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Web	1,063	822	1.885
Towe	1.514	1.298	2.812
Yaffi	913	703	1.616
Senggi	1.248	886	2.134
Kaisenar	285	271	556
Waris	1.892	1.801	3.693
Arso	6.851	5.689	12.540
Arso Timur	667	468	1.135
Arso Barat	5.733	4.975	10.708
Mannem	2.696	2.164	4.860
Skanto	8.038	7.123	15.161
KEEROM	30.900	26.200	57.100

Sumber: BPS Kabupaten Keerom

LAMPIRAN

Tabel 3.3. Rasio Jenis Kelamin menurut Distrik
di Kabupaten Keerom, Tahun 2020

DISTRIK	JUMLAH		RASIO JENIS KELAMIN
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
(1)	(2)	(3)	(4)
Web	1,063	822	129,32
Towe	1.514	1.298	116,64
Yaffi	913	703	129,87
Senggi	1.248	886	140,86
Kaisenar	285	271	105,17
Waris	1.892	1.801	105,05
Arso	6.851	5.689	120,43
Arso Timur	667	468	142,52
Arso Barat	5.733	4.975	115,24
Mannem	2.696	2.164	124,58
Skanto	8.038	7.123	112,85
KEEROM	30.900	26.200	117,94

Sumber: BPS Kabupaten Keerom

LAMPIRAN

Tabel 3.4. Distribusi Kepadatan Penduduk menurut Distrik di Kabupaten Keerom, Tahun 2020

DISTRİK	LUAS WILAYAH (Km²)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK (per Km²)
(1)	(2)	(3)	(4)
Web	714,43	1.885	3
Towe	711,75	2.812	4
Yaffi	481,43	1.616	3
Senggi	2.538,00	2.134	1
Kaisenaar	405,45	556	1
Waris	911,94	3.693	4
Arso	1.381,43	12.540	9
Arso Timur	340,48	1.135	3
Arso Barat	215,08	10.708	50
Mannem	160,36	4.860	30
Skanto	1.504,65	15.161	10
KEEROM	9.365,00	57.100	6

Sumber: BPS Kabupaten Keerom

LAMPIRAN

Tabel 3.5. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Keerom, Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	2.960	2.940	5.900
5 - 9	2.353	2.420	4.773
10 - 14	2.202	2.310	4.512
15 - 19	2.552	2.151	4.703
20 - 24	3.190	2.244	5.434
25 - 29	3.305	2.024	5.329
30 - 34	2.375	1.786	4.161
35 - 39	2.065	1.760	3.825
40 - 44	2.080	2.279	4.359
45 - 49	2.233	2.110	4.343
50 - 54	1.864	1.624	3.488
55 - 59	1.642	1.079	2.721
60 - 64	851	675	1.526
65 +	1.228	798	2.026
KEEROM	30.900	26.200	57.100

Sumber: BPS Kabupaten Keerom

LAMPIRAN

Tabel 4.1. Jumlah Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Keerom, Tahun 2021

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15-19	555	265	820	2.43
20-24	1.885	1.216	3101	9.20
25-29	2.825	862	3687	10.94
30-34	2.18	1.111	3291	9.77
35-39	2.075	1.331	3406	10.11
40-44	2.004	1.583	3587	10.65
45-49	2.177	1.5	3677	10.91
50-54	2.001	1.548	3549	10.53
55-59	1.989	1.337	3326	9.87
60-64	1.314	959	2273	6.75
65-69	1.937	1.036	2973	8.82
70+	0	0	0	0.00
KEEROM	20.942	12.748	33690	100

Sumber: BPS Kabupaten Keerom

Tabel 5.1. Angka Partisipasi menurut Jenjang Pendidikan Di Kabupaten Keerom, Tahun 2021

ANGKA PARTISIPASI	JENJANG PENDIDIKAN		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
APM	86,3	71,9	58,04
APS	89,4	88,74	77,88

Sumber: Satkesra Kab. Keerom 2021

LAMPIRAN

Tabel 5.2. Jumlah Sekolah menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Keerom, Tahun 2019-2021

JENJANG PENDIDIKAN	TAHUN	
	2019	2021
(1)	(2)	(3)
SD/MI	79	81
SMP/MTS	19	20
SMA/SMK/MA	13	13

Sumber: Kab. Keerom Dalam Angka 2022

Tabel 6.1. Angka Harapan Hidup di Kabupaten Keerom, Tahun 2017-2021

TAHUN	ANGKA HARAPAN HIDUP	
	KEEROM	PAPUA
(1)	(2)	(3)
2017	66,13	65,12
2018	66,18	65,14
2019	66,35	65,36
2020	66,60	65,65
2021	66,78	65,93

Sumber: IPM Kabupaten Keerom

LAMPIRAN

Tabel 6.2. Jumlah Penderita HIV/AIDS 2016-2020

TAHUN	HIV	AIDS
(1)	(2)	(3)
2016	13	11
2017	43	5
2018	35	6
2019	64	4
2020	55	3

Sumber: Profil Dinas Kesehatan 2020

Tabel 6.3. Persentase Kelahiran menurut Tenaga Penolong Kelahiran di Kabupaten Keerom, Tahun 2021

TENAGA PENOLONG	2021
(1)	(3)
Tenaga Kesehatan	93,47
Lainnya	6,53

Sumber: Statkesra Kabupaten Keerom 2021

LAMPIRAN

Tabel 7.1. Persentase Rumah Tangga menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Keerom, Tahun 2021

Status	Persentase
(1)	(2)
Milik Sendiri	85,64
Lainnya	14,36
JUMLAH	100,0

Sumber: BPS Kab Keerom

Tabel 7.2. Persentase Rumah Tangga menurut Karakteristik dan Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Di Kabupaten Keerom, Tahun 2021

Status	Persentase
(1)	(2)
Milik Sendiri	86,21
Lainnya	13,79
JUMLAH	100,0

Sumber: BPS Kab Keerom

LAMPIRAN

Tabel 7.3. Persentase Rumah Tangga menurut Karakteristik dan Sumber Air Utama yang digunakan untuk Mandi/cuci/dll di Kabupaten Keerom, Tahun 2021

JENIS LANTAI	PERSENTASE (%)
(1)	(2)
Air Kemasan	0,00
Leding	0,15
Sumur Bor/pompa	34,38
Sumur/Mata air terlindungi	25,9
Sumur/Mata air tidak terlindungi	20,62
Lainnya	18,94
JUMLAH	100

Sumber: BPS Kabupaten Keerom

LAMPIRAN

Tabel 7.4. Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Sumber Penerangan yang Digunakan di Kabupaten Keerom, Tahun 2021

SUMBER PENERANGAN	PERSENTASE (%)
(1)	(2)
Listrik PLN	79,70
Listrik Non-PLN	4,87
Lainnya	15,43
JUMLAH	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Keerom

Tabel 8.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua dan Kabupaten Keerom, Tahun 2017-2021

TAHUN	IPM	
	PAPUA	KEEROM
(1)	(2)	(3)
2017	58,04	64,10
2018	65,14	64,99
2019	65,36	66,35
2020	65,65	66,60
2021	66,49	60,62

Sumber: IPM Kabupaten Keerom

Tabel 8.2. Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi Papua dan Kabupaten Keerom, Tahun 2017-2021

TAHUN	HLS	
	PAPUA	KEEROM
(1)	(2)	(3)
2017	10,22	11,62
2018	10,54	11,89
2019	10,83	12,14
2020	11,05	12,41
2021	11,11	12,43

Sumber: IPM Kabupaten Keerom

Tabel 8.3. Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Papua dan Kabupaten Keerom, Tahun 2017-2021

TAHUN	RATA-RATA LAMA SEKOLAH	
	Papua	Keerom
(1)	(2)	(3)
2017	6,15	7,24
2018	6,27	7,57
2019	6,52	7,83
2020	6,65	8,00
2021	6,76	8,02

Sumber: IPM Kabupaten Keerom

LAMPIRAN

Tabel 8.4. Rata-rata Pengeluaran Riil Kabupaten Keerom dan Provinsi Papua Tahun 2017-2021 (ribu Rp)

TAHUN	RATA-RATA PENGELUARAN RIIL	
	PAPUA	KEEROM
(1)	(2)	(3)
2017	6.996	8.824
2018	7.159	8.918
2019	7.336	9.136
2020	6.954	8.910
2021	6.955	8.926

Sumber: IPM Kabupaten Keerom

Tabel 9.1. Jumlah Ternak di Kabupaten Keerom, Tahun 2016-2018

TAHUN	SAPI	KAMBING	BABI
(1)	(2)	(3)	(4)
2016	14 612	6 187	1 802
2017	17 865	6 342	2 569
2018	17 394	4 954	4 227

Sumber: Kab. Keerom Dalam Angka 2020

LAMPIRAN

Tabel 9.2. Jumlah Produksi Perikanan Darat
Menurut Jenis Ikan Air Tawar di Kabupaten Keerom, Tahun 2016 (kg)

JENIS IKAN TAWAR	JUMLAH PRODUKSI
(1)	(2)
Mas	14 720
Nila	68 875
Mujair	750
Lele	74 708
Belut	19 915
Lainnya	20 035

Sumber: Kab. Keerom Dalam Angka 2020

LAMPIRAN

Tabel 9.3. Luas Tanam Perkebunan menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Keerom, Tahun 2014-2017

JENIS TANAMAN	LUAS TANAM (Ha)		
	2014	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Kelapa Sawit	17 795,00	17 795,00	17 790,00
2 Coklat	7 754,00	7 754,00	7 818,00
3 Kelapa Dalam	424,00	424,00	428,00
4 Pinang	984,00	984,00	987,00
5 Vanili	0	0	0
6 Nilam	0	0	0
7 Sagu	1675,00	1 675,00	1 675,00

Sumber: Kab. Keerom Dalam Angka 2020

Tabel 10.1. Panjang Jembatan menurut Distrik di Kabupaten Keerom, Tahun 2014-2019

Distrik	2014	2016	2017	2018	2019
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Web	223,00	60,00	180,00	446,00	446,00
Towe	180,00	162,00	192,00	245,00	245,00
Yaffi	-	123,00	327,00	-	-
Senggi	468,00	270,00	264,00	565,00	565,00
Kaisenar	-	-	44,00	-	-
Waris	170,00	136,00	97,00	136,00	136,00
Arso	584,00	605,00	315,00	775,00	775,00
Arso Timur	683,00	434,00	442,00	692,00	692,00
Arso Barat	-	255,50	215,00	-	-
Mannem	-	113,50	163,00	-	-
Skanto	400,00	283,00	430,00	321,00	321,00
JUMLAH	2 708,00	2 442,00	2 669,00	3 180,50	3 180,50

Sumber: Kab. Keerom Dalam Angka 2020

LAMPIRAN

Tabel 10.2. Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan,
di Kabupaten Keerom, Tahun 2019-2020

JENIS PERMUKAAN	TAHUN		
	2019	2020	2021
-1	-2	-3	-4
1. Diaspal	179,06	179,06	90,853
2. Kerikil	246,09	246,09	446,14
3. Tanah	89,87	89,87	107,410
4. Lainnya	158,71	158,71	29,606
JUMLAH	673,73	673,73	673,73

Sumber: Kab. Keerom Dalam Angka 2020

Tabel 10.3. Persentase Penduduk yang Menggunakan HP dan Mengakses Internet
selama 3 Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Keerom, Tahun 2021

JENIS KELAMIN	PERSENTASE	
	Menggunakan HP	Mengakses Internet
-1	-2	-3
LAKI-LAKI	72,47	38,57
PEREMPUAN	59,90	31,38
JUMLAH	71,55	38,04

LAMPIRAN

Tabel 11. Perkembangan Pengeluaran yang Disesuaikan Kabupaten Keerom, Tahun 2017-2021 (ribu Rp)

Tahun	Pengeluaran
(1)	(2)
2017	8.824
2018	8.918
2019	9.136
2020	8.910
2021	8.926

Sumber: IPM Kabupaten Keerom.

LAMPIRAN

Tabel 12.1. PDRB per Kapita Kabupaten Keerom
Tahun 2016-2020 (ribu rupiah)

Tahun	PDRB per Kapita
-1	-2
2017	46.182,14
2018	48.422,11
2019	50.228,99
2020	47.547,77
2021	49.237,05

Sumber: PDRB Kabupaten Keerom 2020

Tabel 12.2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Keerom
Tahun 2016-2020 (persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
(1)	(2)
2016	7,02
2017	5,79
2018	4,85
2019	4,19
2020	3,92

Sumber: PDRB Kabupaten Keerom 2020

LAMPIRAN

Tabel12.3. Struktur Perekonomian Kabupaten Keerom
Tahun 2021 (persen)

LAPANGAN USAHA	2021
(1)	(2)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	31,17
B. Pertambangan & Penggalian	1,16
C. Industri Pengolahan	5,59
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,04
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	
F. Konstruksi	26,76
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,67
H. Transportasi dan Pergudangan	0,96
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,02
J. Informasi dan komunikasi	1,12
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,29
L. Real Estate	1,72
M,N Jasa Perusahaan	0,05
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14,66
P. Jasa Pendidikan	2,38
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,14
R,S,T. Jasa Lainnya	1.24

Sumber: PDRB Kabupaten Keerom 2021

LAMPIRAN

Tabel 12.4. Distribusi PDRB ADHB Kabupaten Keerom Menurut Kelompok Sektor Tahun 2017-2021 (persen)

TAHUN	KELOMPOK SEKTOR		
	PRIMER	SEKUNDER	TERSIER
(1)	(2)	(3)	(4)
2017	35,01	32,87	32,12
2018	34,67	32,34	32,99
2019	33,36	32,55	34,10
2020	32,90	32,02	35,02
2021	32,34	32,39	35,27

Sumber: PDRB Kabupaten Keerom 2021

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



*Badan Pusat Statistik
Kabupaten Keerom
Jl. Poros Arso 2, Arso, Keerom
Homepage: keeromkab.bps.go.id*